



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

TANTANGAN PROFESI DAN KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Dasar**



APDI ANTO SITUMORANG

NIM. 500579857

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

TANGERANG

2017

ABSTRAK

TANTANGAN PROFESI DAN KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

(Penelitian Deskriptif di Sekolah Dasar YPPK Kristus Raja Kota Sorong)

Apdi Anto Situmorang
abdianto0@gmail.com
Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Kurikulum 2013 yang diterapkan pemerintah dari tahun 2013 hingga kini masih menuai pro dan kontra baik pada guru, pihak akademisi maupun masyarakat. Hal ini disebabkan persiapan dan penyiapan kompetensi guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 belum siap. Penelitian ini mengkaji tentang tantangan profesi dan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja I Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis tantangan dan sejauh mana kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah para guru dan kepala sekolah di SD YPPK Kristus Raja I Kota Sorong. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kurang optimalnya pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013, hal ini disebabkan belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan khususnya penilaian yang diberikan terhadap guru. (2) Pengelolaan waktu yang sangat terbatas menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak selesai pada waktu yang ditentukan, (3) guru kurang memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada disekolah, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. (5) guru kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru sasaran dapat diketahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran di SD YPPK Kristus Raja I sudah cukup walaupun belum optimal.

Kata Kunci: Tantangan Profesi, Kesiapan Guru, Kurikulum 2013

ABTRACT

TEACHER PROFESSION AND READINESS CHALLENGES IN IMPLEMENTING THE 2013 CURRICULUM

(Descriptive Research at YPPK Primary School of Christ King I Sorong City)

Apdi Anto Situmorang
abdianto0@gmail.com

Post-Graduate Program of Open University

Curriculum 2013 applied by the government from 2013 until now still reap the pros and cons of both teachers, academics and the community. This is due to the preparation and preparation of teacher competence as the spearhead of the implementation of the 2013 Curriculum is not yet Ready. This study examines the challenges of the profession and the readiness of teachers in the implementation of the 2013 curriculum at SD YPPK Christ Raja I Kota Sorong. This study aims to reveal and analyze the challenges and how the readiness of teachers in implementing the curriculum 2013. Type of research used is qualitative research using descriptive approach. Objects in this study were teachers and principals at SD YPPK Christ Raja I Kota Sorong. Data collection in this research with interview technique, observation and field documentation. The results of this study indicate that (1) less The optimal understanding of teachers about the assessment of the 2013 curriculum, this is due to not maximal socialization and training, especially the assessment given to teachers. (2) Time management is very limited cause learning activities do not finish at the time specified, (3) Teachers less teachers maximize the utilization of facilities and infrastructure that exist in school, so that the learning process is still dominated by teachers. (5) teachers less than the maximum in utilizing technology and information. From the results of interviews and observation of the target teachers can be seen the readiness of teachers in the implementation of the 2013 curriculum on subjects in YPPK Elementary School of Christ King I is enough although not optimal.

Keywords: Profession Challenge, Master's Readiness, Curriculum 2013

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp 021-7415050, Faks, 021 - 7415588

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul “TANTANGAN PROFESI DAN KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013”**

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan
Adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
Menerima sanksi akademik.

Sorong, 28 September 2017

Yang menyatakan



Apdi Anto Situmorang

Apdi Anto Situmorang

NIM 500579857

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Tantangan Profesi dan Kesiapan Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Penyusun TAPM : Apdi Anto Situmorang

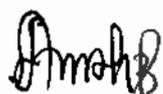
NIM : 500579857

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/ Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing II



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP. 196008211986012001

Pembimbing I



Dr. Herningsih, S. Pd., MM
NIDN. 1212085701

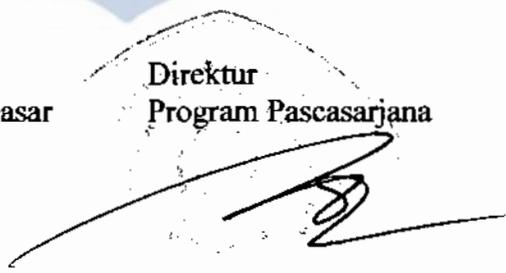
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu
Program Magister Pendidikan Dasar



Dr. Suroyo, M. Si
NIP.195604141986091001

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Liestyono Bawono Irianto, M. Si
NIP. 19581215 198601 1 009

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : Apdi Anto Situmorang
NIM : 500579857
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Tantangan Profesi dan Kesiapan Guru dalam
mengimplementasikan Kurikulum 2013

TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program
Magister, Program Pascasarjan Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2017
Waktu : Pukul 14.00 s/d 16.00

dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

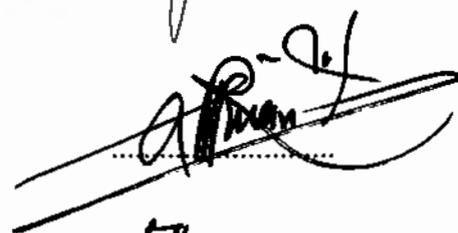
Dr. Ali Muktiyanto, SE., M. Si

Tanda Tangan



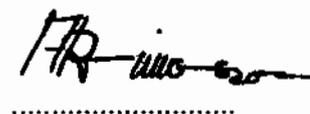
Penguji Ahli

Prof. Dr. Abdul Rahman, M. Pd.



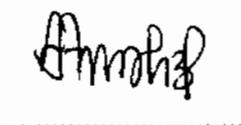
Pembimbing I

Dr. Hermingsih, S. Pd. M.M



Pembimbing II

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Apdi Anto Situmorang

NIM : 500579857

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Tempat/ Tanggal Lahir : Batunagodang, 14 Januari 1988

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SD Inpres 175791 Batunagodang pada tahun 2000, kemudian melanjutkan studi di SLTP Negeri 4 (Sekarang menjadi SMP Negeri 3 Parbotihan Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Sorong.

Lulus S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2013 s/d 2017 sebagai guru di SD YPPK KMS Kristus Raja I kota Sorong

Tahun 2013 s/d 2017 Sebagai Mentor di Pusat Pembelajaran Karios Sorong

Agustus 2017 sampai sekarang sebagai guru di SD Inpres 9 Kabupaten Sorong

Sorong, Juli 2017

Apdi Anto Situmorang
NIM. 500579857

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang Maha Kasih, atas Perkenaan-Nyalah sehingga TAPM ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tesis berjudul” **Tantangan Profesi dan Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Penulisan TAPM ini merupakan hasil penelitian optimal yang dapat penulis lakukan, dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya bagi sekolah dasar SD YPPK Kristus Raja di Kota Sorong. Selama penyusunan TAPM ini, penulis mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya segala kendala tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Liestyono Bawono Irianto, M. Si selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.
2. Dr. Suroyo, M. Si selaku Koordinator Ketua Bidang Ilmu Program Pasca Sarjana universitas Terbuka
3. Yuli Tirtariandi El Anshori, S. IP., M. AP selaku Kepala UPBJJ Sorong
4. Drs. Syamsuddin Pattang, M.Pd., MH atas dukungan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

5. Dr. Hemingsih, MM selaku pembimbing I dan Dr. Amalia Sapriati, M. Pd. selaku Pembimbing II yang bersedia membimbing, memberikan motivasi, arahan dan masukan untuk penulisan tesis ini.
6. Kepala Sekolah SD YPPK Kristus Raja yang telah memberikan izin, arahan dan masukan dalam melakukan penelitian.
7. Staf Tenaga Administrasi UT-UPBJJ Kota Sorong yang memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dalam penelitian ini.
8. Bapak, Mama dan Kakak tercinta yang selalu mendoakan, memberi motivasi sehingga TAPM selesai tepat pada waktunya
9. Rekan-rekan seangkatan Magister Pendidikan Dasar yang sama-sama berjuang dalam mengejar karier dan prestasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan TAPM ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penyempurnaan tesis ini sangat penulis harapkan dan kepada pihak-pihak yang peduli terhadap perkembangan pendidikan berkenan mengadakan penelitian lanjutan untuk lebih mempertajam dalam mengkaji tentang tantangan profesi guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 disatuan penyelenggara pendidikan.

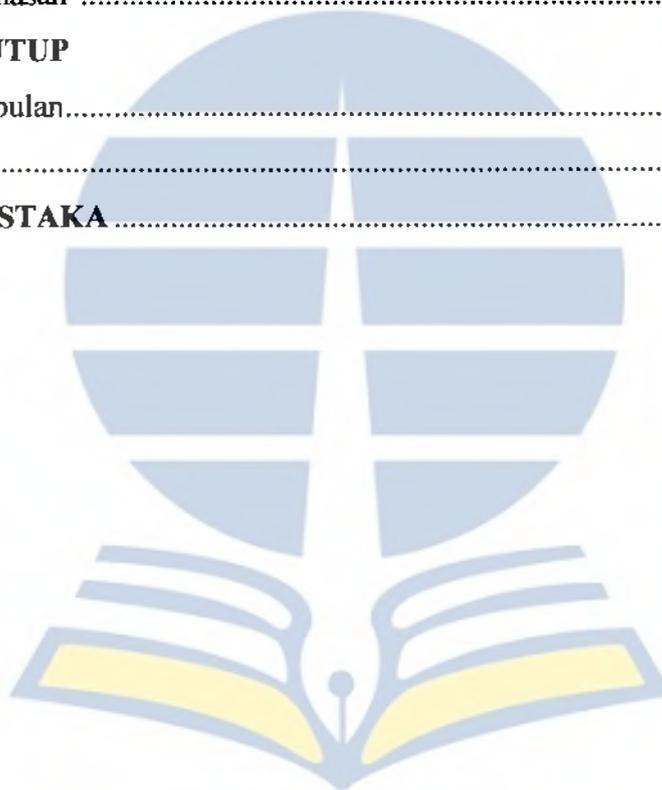
Sorong, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

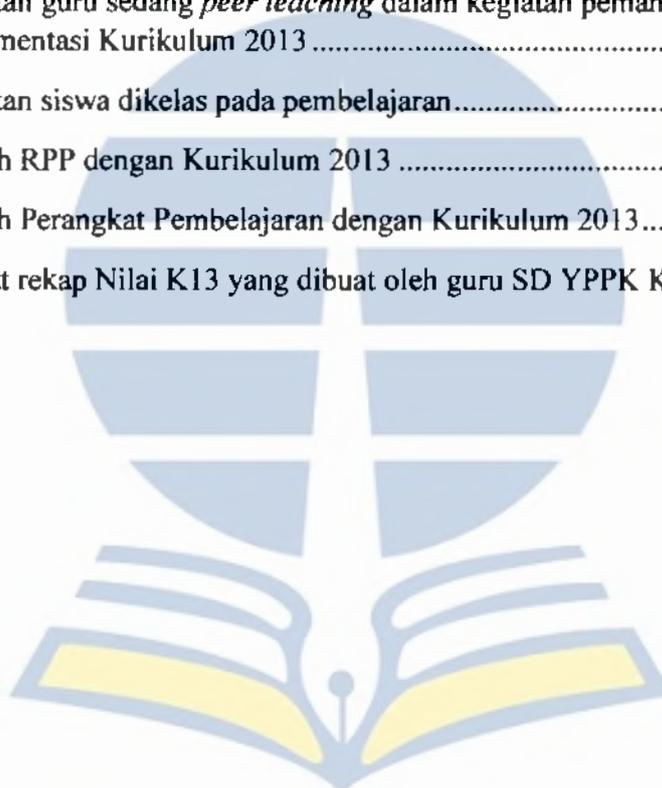
ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM	iv
PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Tantangan Profesi Guru.....	8
2. Kesiapan guru.....	19
3. Implementasi Kurikulum.....	24
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Operasional Konsep	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Waktu Penelitian	43
D. Subjek Penelitian.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lapangan.....	53
B. Hasil penelitian.....	59
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Tantangan Profesi dan Kesiapan guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013	37
2. Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>flow model</i>)	48
3. Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	49
4. Gambar 4.1 Kegiatan guru sedang <i>peer teaching</i> dalam kegiatan pemantapan pada Implementasi Kurikulum 2013	71
5. Gambar 4.2 Kegiatan siswa dikelas pada pembelajaran	72
6. Gambar 4.3 Contoh RPP dengan Kurikulum 2013	73
7. Gambar 4.4 Contoh Perangkat Pembelajaran dengan Kurikulum 2013	74
8. Gambar 4.5 Format rekap Nilai K13 yang dibuat oleh guru SD YPPK Kristus Raja I.....	74



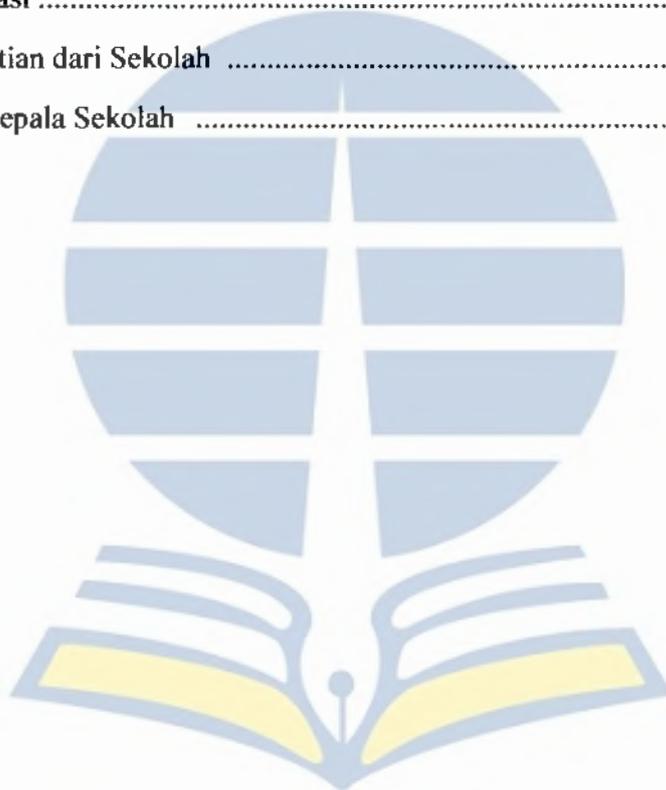
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pedoman Wawancara Tantangan Profesi guru dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013.....	39
Tabel 4.1	Data Nominatif Guru dan Karyawan.....	57
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Dalam Kelas	58
Tabel 4.3	Tabel Jumlah Ruang Kelas	58
Tabel 4.4	Tabel Data Bangunan Lain	59
Tabel 4.5	Tabel Jumlah Guru	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	99
2. Transkrip Wawancara.....	102
3. Hasil Dokumentasi	133
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	137
5. Surat Penyaan Kepala Sekolah	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21 kehidupan manusia penuh dengan tantangan dan kompetisi yang sengit yang harus dihadapi. Dalam menghadapinya, kompetensi seseorang harus disesuaikan dengan perkembangan jaman yang sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi saat ini. Merasa puas dengan kemampuan yang telah diperoleh pada saat menempuh pendidikan tidaklah bijak, tetapi perlu meningkatkan kemampuan diri (*self-ability*) secara kontiniu untuk mengikuti perkembangan Jaman. Pada abad ini pengetahuan manusia semakin berkembang dalam berbagai aspek kehidupan sehingga kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan pun semakin tinggi. Seseorang harus memiliki kompetensi yang unggul agar dapat menghadapi tantangan perkembangan kehidupan pada era digital ini. Pada abad ke-21 ini merupakan jaman yang selalu berhubungan dengan informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi. Oleh karena itu individu yang dibutuhkan saat ini adalah manusia yang kritis, kreatif, inovatif, produktif, berakhlak baik, mampu memecahkan masalah, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik Bell, 2010; Abidin, 2014 (dalam Kintan Limiansih, 2015) .

Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Sumber daya manusia yang baik dapat dibangun dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, secara berkesinambungan pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan di berbagai aspek pendidikan, salah satunya pengembangan profesi guru. Guru merupakan garda terdepan dalam

mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu guru harus mengaktualisasi diri sebagai agen perubahan yang harus ditransferkan kepada peserta didik dalam menghadapi era digital ini sehingga tantangan profesi guru sangat kompleks yang harus dipahami dengan baik oleh tenaga kependidikan. Tantangan profesi guru saat ini adalah apakah dengan adanya profesionalisme dengan berbagai tunjangan dan fasilitas yang diberikan pemerintah kepada guru mampu untuk memberikan perubahan dengan mentranfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya bagi peserta didik. Salah satu kompetensi guru adalah guru harus menguasai kompetensi profesional. Kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dengan demikian guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung-jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Sebagai sebuah profesi, guru bekerja berdasarkan payung hukum. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya profesi guru menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan gaya hidup peserta didik, tingkat pendidikan, pengalaman, dan tantangan perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 hingga ke kurikulum Nasional (Kurikulum 2013 edisi Revisi 2016) yang menjadi pembicaraan hangat hingga saat ini yang pelaksanaannya

belum maksimal diimplementasikan oleh sekolah. Implementasi kurikulum 2013 perlu dicermati dan pahami dengan baik, karena kurikulum ini menuntut guru untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum supaya dapat berjalan dengan baik.

Selain dari tantangan profesi yang harus dihadapi oleh guru adalah kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diamanatkan oleh pemerintahan. Kesiapan guru adalah kemauan guru, atau dorongan dari individu guru untuk terlibat aktif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kesiapan guru yang dimaksudkan disini adalah bagaimana guru untuk memaksimalkan kemampuan (*ability*), dorongan dari kemauan (*willingness*) dan hasrat (*motivation*) untuk berfungsi secara optimal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Selanjutnya, Sutermeister (1979) merinci aspek aspek yang membentuk kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) tersebut. Kemampuan merupakan hasil bentukan dari pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*), dan minat (*interest*). Sedangkan, keterampilan dipengaruhi oleh bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*). Begitu juga dengan pendidikan, pengalaman, latihan dan minat.

Adapun motivasi merupakan hasil bentukan dari tiga kekuatan yang berinteraksi, yaitu (1) kondisi fisik pekerjaan, (2) kondisi sosial pekerjaan, dan (3) kebutuhan individu pekerja. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dinyatakan siap jika guru menunjukkan performan yang baik, dengan memiliki kemampuan (*ability*) untuk memahami kurikulum 2013 dengan

baik dan termotivasi (*motivation*) untuk berkerja dengan sungguh-sungguh dalam mengimplementasikan kurikulum 2013..

Kurikulum yang dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 dan KTSP 2006. Sejak tahun 2013 pemerintah telah menunjuk beberapa sekolah sebagai *pilot project* implementasi kurikulum 2013 yang berjumlah 7.458 SD seluruh Indonesia dan salah satunya di Kota Sorong adalah SD YPPK Kristus Raja. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan KTSP 2006. Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan di Indonesia saat ini menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2013a, Abidin, 2014; Hosnan, 2014; Mulyasa, 2014).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah Bintari, dkk.(2014). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik melatih siswa untuk menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, melaksanakan eksperimen mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain dengan menggunakan keterampilan berfikir, dan menggunakan sikap ilmiah Sujarwanto (2015). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran dengan

pendekatan ilmiah menurut kemendikbud (2013b) yaitu mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat; berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran, serta berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam mengimplemetasikan Kurikulum 2013 guru perlu mempersiapkan mental, kompetensi dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 dengan maksimal yaitu administrasi kelas, media pembelajaran, dan hal teknis lainnya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dengan demikian peneliti perlu meneliti implementasi kurikulum di SD YPPK Kristus Raja 1 Kota Sorong.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tantangan profesi guru dan kesiapan guru dalam mengimplemetasikan Kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja?

1. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja I?
2. Bagaimana kesiapan guru-guru dalam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja I??
3. Bagaimana strategi yang digunakan oleh sekolah untuk menyiasati pelaksanaan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja I?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja Kota Sorong.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang eksplisit tentang tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja Kota Sorong.
2. Untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang eksplisit dari lapangan sejauh mana kesipan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja Kota Sorong
3. Untuk memberikan gambaran dan penjelasan strategi yang digunakan oleh sekolah untuk menyasati Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja Kota Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, diharapkan hasilnya dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi proses pelaksanaan Kurikulum 2013 supaya mengimpemetasikan kurikulum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
2. Bagi pemerintah, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penyempurnaan dalam implementasi kurikulum 2013 selanjutnya, yang berkaitan kesiapan pemerintah, guru dan sekaligus tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama dalam penyiapan kompetensi guru dalam menghadapi setiap perubahan kurikulum yang ada, sarana dan prasaran seperti buku siswa dan buku yang disebutkan sebagai “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan.

3. Bagi ilmuwan dan praktisi-praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk melakukan kajian-kajian lebih lanjut dan mendalam terhadap tantangan profesi guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tantangan Profesi Guru

a. Pengertian Profesi Guru

Secara sederhana pekerjaan apapun akan dinilai profesional apabila *out put* yang dihasilkan dapat memenuhi keinginan semua pihak. Semua profesi bisa dikatakan profesional bila pekerjaan itu dilakukan khusus bukan karena tidak bisa melakukan pekerjaan lainnya. Begitu pula profesi guru, guru adalah sebuah profesi yang dilaksanakan secara khusus yaitu mengajar, mendidik dan membimbing anak didiknya. Profesi guru sangat penting karena guru akan menyampaikan ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah rusak sampai kapanpun.

Sudjana (1989) berpendapat bahwa pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempunyai beberapa sifat diantaranya memiliki bakat dan keahlian (*talent and ability*), memiliki kepribadian (*personality*) yang baik dan memiliki mental dan fisik yang kuat.
- 2) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 3) Seorang warga negara yang baik.

Profesi guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti

tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu; “Profesi Guru dan Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

- 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan *idealisme*
- 2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 4) mematuhi kode etik profesi.
- 5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- 8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- 9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum

Pada prinsipnya guru yang profesional adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Ahli di Bidang teori dan Praktek Keguruan.

Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan

peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

2) Senang Memasuki Organisasi Profesi Keguruan.

Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut. Guru sebagai jabatan profesional seharusnya guru memiliki organisasi ini. Konsekuensinya organisasi profesi turut mengontrol kinerja anggota, bagaimana para anggota dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. PGRI sebagai salah satu organisasi guru di Indonesia memiliki fungsi:

- a) menyatukan seluruh kekuatan dalam satu wadah,
- b) mengusahakan adanya satu kesatuan langkah dan tindakan,
- c) melindungi kepentingan anggotanya,
- d) menyiapkan program-program peningkatan kemampuan para anggotanya,
- e) menyiapkan fasilitas penerbitan dan bacaan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional,
- f) mengambil tindakan terhadap anggota yang melakukan pelanggaran baik administratif maupun psikologis.
- g) memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai.

Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga

masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain:

- a) sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih
 - b) pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki
 - c) sebagai petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. Peran guru ini seperti ini menuntut pribadi harus memiliki kemampuan managerial dan teknis serta prosedur kerja sebagai ahli serta keihlasan bekerja yang dilandaskan pada panggilan hati untuk melayani orang lain.
- 3) Melaksanakan Kode Etik Guru.

Sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan I tahun 1988, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat. Kode etik bagi suatu organisasi sangat penting dan mendasar, sebab kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh setiap anggotanya. Kode etik berfungsi untuk mendorong setiap anggotanya guna meningkatkan diri, dan

meningkatkan layanan profesionalismenya demi kemaslahatan orang lain yang diuraikan berikut ini.

a) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.

Otonomi dalam artian dapat mengatur diri sendiri, berarti guru harus memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Kemandirian seorang guru dicirikan dengan dimilikinya kemampuan untuk membuat pilihan nilai, dapat menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang dipilihnya.

b) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.

c) Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut. Untuk itulah guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

d) Bekerja atas panggilan hati nurani.

Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik. Usman (2002) membedakan kompetensi guru menjadi dua, yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional. Kemampuan pribadi meliputi:

1) kemampuan mengembangkan kepribadian,

- 2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi,
- 3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Sedangkan kompetensi profesional meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk (a) memahami tujuan pendidikan, (b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, (c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan;
- 2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang ajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan;
- 3) kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan ini mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran; dan
- 4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

b. Tantangan Profesi Guru.

1) Pengertian Tantangan

Berdasarkan Cambridge dictionary bahwa Tantangan (Challenge) merupakan *“The situation of being faced with something that needs great mental or physical effort in order to be done successfully and therefore tests a person's ability* diakses <http://dictionary.cambridge.org>. Tantangan merupakan suatu hal

yang harus dihadapi dengan membutuhkan usaha mental atau fisik yang memadai agar dapat dilakukan dengan sukses karena menguji kemampuan seseorang;

Sejalan dengan itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang di akses <http://kbbi.kemdikbud.go.id> dan <http://kbbi.web.id> menjelaskan tantangan merupakan sesuatu hal yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi suatu masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tantangan dapat diartikan juga sebagai sesuatu hal yang perlu ditanggulangi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tantangan merupakan suatu kondisi yang harus ditanggulangi/diatasi yang membutuhkan kemampuan baik kemampuan mental maupun kemampuan fisik yang cukup memadai.

2) Tantangan Profesi Guru

Tangan profesi guru merupakan tantangan yang harus diatasi oleh guru dalam melaksanakan profesinya, guru berusaha mengatasi setiap tantangan baik tantangan yang berasal dari individu guru (*Challenge Internal*) maupun tantangan yang berasal dari luar (*Challenge Eksternal*). Jika dijabarkan satu-satu tantangan guru sangatlah kompleks, oleh karena itu peneliti membatasi tantangan profesi guru dalam Implementasi kurikulum 2013.

Menurut Susanto, (2010) yang menjadi tantangan guru dalam menghadapi abad 21 adalah sebagai berikut:

- 4) *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa.
- 5) *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep)
- 6) *Teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif.
- 7) *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi
- 8) *Teaching with new view about abilities*, mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan
- 9) *Teaching and choice*, mengajar dan pilihan
- 10) *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas.

Lebih lanjut, Yahya (2010) menambahkan tantangan guru di abad 21 yaitu:

- 1) Pendidikan yang berfokus pada Pendidikan yang berfokus pada *character building*
- 2) Pendidikan yang peduli perubahan iklim Pendidikan yang peduli perubahan iklim
- 3) *Enterprenual mindset*
- 4) Membangun *learning community*
- 5) Kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak
- 6) Kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills-soft skills*).

Demikian juga tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang selaras dengan landasan filosofis kurikulum 2013 bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan membangun landasan kehidupan masa depan.
- 2) Pendidikan adalah proses pewarisan dan pengembang budaya.
- 3) Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini.
- 4) Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
- 5) Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik.
- 6) Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar (*Eklektik antara perenialisme, esensialisme, humanisme, progresivisme, rekonstruksi sosial*)

Dengan menganalisis dari pendapat ahli di atas, yang menjadi tantangan utama guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dipersiapkan pemerintah dalam menghadapi globalisasi saat ini adalah mengatasi dampak kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan globalisasi yang sangat pesat saat ini. Dampak perkembangan teknologi dan globalisasi tidak hanya mempengaruhi pengetahuan saja, lebih jauh lagi dimana perkembangan teknologi dan globalisasi mempengaruhi sosial budaya seseorang. Perubahan ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam merubah nilai-

nilai yang ada di masyarakat terutama negara kita Indonesia dimana pengaruh teknologi mengikis nilai-nilai budaya bangsa baik masyarakat kota maupun masyarakat pedesaan yang mengalami modernisasi.

Oleh karena itu tugas guru yang sangat berat harus mampu mempertahankan nilai-nilai sosial budaya pada peserta didiknya. Dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan globalisasi sudah mulai mengikis budaya ketimuran pada siswa dan tidak main-main, kemerosotan moral adalah salah satunya. Guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab atas peningkatan moral pelajar dan juga kemerosotannya walaupun masalah moral merupakan tanggung jawab semua pihak, baik guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk itu tugas guru tidak terbatas pada pengajaran mata pelajaran, yang paling penting adalah pembentukan karakter. Tantangan persoalan ini memang sangat sulit bagi seorang guru karena pembiasaan dan pembentukan karakter.

Selain dari perkembangan teknologi dan globalisasi mengimplementasikan yang menjadi tantangan seorang guru adalah guru merupakan profesi yang sama dengan profesi akuntan, dokter dan profesi lainnya, sesuatu pekerjaan tersebut dikatakan profesional salah satunya memperoleh penghasilan yang memadai dari pekerjaan yang dilakukan, sehingga profesi berkaitan erat dengan kesejahteraan. Hal wajar ketika seorang profesional mendapatkan imbalan memadai karena seseorang akan bekerja maksimal sehingga

menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Hubungan antara profesionalisme dan imbalan bersifat linear. Namun, dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya dunia keguruan, gambaran tersebut baru berlaku setelah UU Guru dan Dosen disahkan. Sebelumnya profesi guru tidak lebih seperti "pepesan kosong" dari luar kelihatannya sangat elok dan menarik, tetapi isinya kosong. jabatan guru memang mendapatkan tempat di hati masyarakat, tetapi ketika berbicara tentang kesejahteraan, nilainya sangat minim. Minimnya kesejahteraan guru merupakan tantangan yang harus diatasi, baik guru maupun pemerintah. Hal ini yang menyebabkan banyaknya guru yang tidak memiliki kompetensi yang memadai disebabkan ketidakmampuan guru dalam membeli buku, dan mengembangkan profesinya, hal ini disebabkan rendahnya kesejahteraan guru.

Minimnya kesejahteraan guru telah menyebabkan konsentrasi guru terpecah menjadi beberapa sisi. Di satu sisi seorang guru harus selalu menambah kapasitas akademis pembelajaran dengan terus memperbarui dan berinovasi dengan media, metode pembelajaran, dan kapasitas dirinya. Di sisi lain, sebagai efek demonstrasi dari minimnya kesejahteraan, seorang guru dituntut memenuhi kesejahteraannya secara seimbang.

Namun yang menjadi permasalahan baru saat ini adalah sejak diberlakukan sertifikasi guru sejak 2007 sampai dengan saat ini tidak memberikan efek yang maksimal pada hasil pendidikan.

Kesejahteraan yang cukup tidak linier dengan kualitas guru. Hal ini disebabkan tradisi lama yang enggan untuk mengembangkan kompetensi. Guru kebanyakan menggunakan uang tunjangan Sertifikasi bukan untuk kegiatan pembelajaran tetapi lebih kepada kebutuhan yang tidak ada hubungan dengan profesi saat ini. Selain itu juga adanya dikotomi profesi guru antara guru PNS dan guru honor, dimana guru PNS lebih diperhatikan oleh Pemerintah daripada guru honor, padahal tuntutan kinerja sama bahkan tuntutan kinerja untuk guru honor lebih tinggi dari guru PNS. Guru PNSlah yang memiliki peluang besar dalam memperoleh TPG (Tunjangan Profesi Guru) sedangkan guru honor hanya sebatas pengabdian. Padahal jika ditinjau dari kompetensi, guru honor tidak kalah kompeten dengan guru PNS.

2. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Kesiapan

Konsep “kesiapan” ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *readiness*. Istilah *readiness*, di dalam *Dictionary of Education* (Good, 2003:473) mempunyai arti “*Willingness, desire, and ability to engage in given activity*”. Jadi, kesiapan berarti kemauan, hasrat/dorongan, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Sejalan dengan pengertian di atas, istilah *readiness* dalam *Dictionary of Cambridge* mempunyai arti “*willingness or a state of being prepared for something* yang memiliki arti “Kemauan atau kesiapan dalam melakukan sesuatu”

Konsep “kesiapan guru” merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “ guru”. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sikap atau keadaan “ sudah bersedia” KBBI, (2005). Pengertian profesi Guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai, “ pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Konsep kesiapan guru dapat dipinjam dari teori kematangan pekerja dan teori produktivitas pekerja dalam suatu organisasi. Hersey dan Blanchard (diterjemahkan oleh Agus Dharma, 2000) mengemukakan konsep kematangan pekerja sebagai kesiapan yaitu “kemampuan dan kemauan (*ability and willingness*) orang orang untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri”. Dalam hal ini, Hersey dan Blanchard mengingatkan bahwa kematangan hendaknya hanya dipertimbangkan dalam kaitannya dengan tugas tertentu yang perlu dilaksanakan.

Konsep kematangan, menurut Hersey dan Blanchard (1977) mengandung dua dimensi yakni: kematangan pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). Dalam hal kematangan pekerjaan dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan orang untuk melakukan

sesuatu. Sedangkan kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi orang untuk melakukan sesuatu. Indikasinya, terletak pada rasa yakin dan komitmen. Orang yang matang secara psikologis dalam bidang tugas dan tanggung jawab tertentu merasa bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting serta memiliki rasa yakin terhadap diri sendiri dan merasa dirinya mampu dalam aspek pekerjaan itu.

Untuk mengetahui tingkat kematangan pegawai diperlukan informasi yang memadai tentang kemampuan dan kemauan atau motivasi pegawai tersebut. Hal ini, menurut Hersey dan Blanchard (diterjemahkan oleh Agus Dharma, 2000) dapat diperoleh dengan menanyakan kepada orang yang bersangkutan dan mengamati perilakunya. Cara ini akan menghasilkan informasi yang akurat. Untuk itu, diperlukan pengkajian terhadap aspek aspek berkenaan dengan kemampuan dan kemauan pegawai untuk melakukan sesuatu.

Teori lain yang relevan dengan konsep kesiapan guru adalah teori produktivitas kerja pegawai atau *performance* kerja pegawai. Sutermeister, R.A. (1976) melihat produktivitas kerja atau *performance* kerja pegawai dari segi ukuran manusia kerjanya. Dalam hal ini ada dua dimensi dalam diri manusia. Kerja yang menjadi ramuan penting bagi produktivitas atau *performance* pekerja yang baik, yaitu kemampuan, (*ability*) dan motivasi (*motivation*) bekerja. Sutermeister R.A. (dalam Permana, 2008) mengemukakan bahwa “*the human contribution to productivity or employee’s Job Performance ... are considered to result from ability ... and motivation. Both ability and motivation are essential*

ingredients to good employee performance." Pendapat tersebut menjelaskan bahwa manusia mempunyai kontribusi pada kinerja atau kinerja guru tergantung pada hasil kemampuan dan motivasi.

Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum tergantung pula pada pemaknaan guru terhadap persepsi kurikulum. Persoalan makna, bermakna, memaknai, kebermaknaan, atau pemaknaan atau dalam bahasa Inggrisnya *meaning, meaningful, meaningfulness* terhadap sesuatu tentunya sejauh yang dapat dikira, teraba dari isyarat-isyarat yang dapat dikomunikasikan orang mengenai sesuatu kejadian atau hal berikut konteksnya atau lingkungan yang bersangkutan. Berkenaan dengan pemaknaan itu, Achmad Sanusi (dalam Permana, 2008), mengajukan satu model pendekatan lewat proporsi-proporsi bahwa makna itu objeknya (fakta, atau dengan bentuk, atau dengan kaidah, atau dengan ketiga tiganya) bersifat tunggal, atau banyak (umum, sistem), atau menyeluruh (*total system*), atau ketiga tiganya sekaligus yang mengandung nilai yang dapat berarti :

- a. Ketepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan
- b. Ketetapan dan kesesuaian dengan kaidah etis,
- c. kemampuan mengolah secara indrawi, secara nalar, dan secara hati nurani.
- d. Makna itu kemudian dirumuskan atau dikomunikasikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru yang dalam penelitian ini, kesiapan guru dihubungkan dengan implementasi atau pemberlakuan kurikulum baru tahun 2013, adalah sebagai

kemauan (*Willingness*), hasrat (*motivasi*), dan kemampuan (*abilitas*) guru untuk berfungsi secara optimal dalam pelaksanaan implementasi kurikulum baru tahun 2013. Hersey dan Blanchard (dalam Dharma, 2000) mengemukakan aspek-aspek yang dapat menentukan kemampuan dan kemauan guru untuk melakukan sesuatu, yakni:

- a. Aspek kemampuan (*abilitas*) dapat ditentukan dengan mengkaji prestasi pada waktu-waktu sebelumnya. Apakah orang itu telah bekerja dengan baik sebelumnya, atau adakah prestasi kerjanya jelek atau tidak konsisten? Adakah anggota staf memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik dalam bidang yang bersangkutan, atau tahukah orang itu cara melakukan. hal hal yang perlu dilakukan ?
- b. Aspek kemauan (*Willingness*) dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal hal tertentu. Bagaimana level orang yang bersangkutan? Antusiaskah orang itu atau kurang berminatkah? Bagaimana keterikatan orang itu dengan terhadap organisasi/senangkah orang itu melakukan hal hal dalam bidang tersebut atau ragu ragu mengerjakannya? Adakah keyakinan diri orang itu tinggi dalam bidang tersebut atau kurang yakinkah mereka?

Selanjutnya, Sutermeister (1979) merinci aspek aspek yang membentuk kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) tersebut. Kemampuan merupakan hasil bentukan dari pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh

pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*), dan minat (*interest*). Sedangkan, keterampilan dipengaruhi oleh bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*). Begitu juga dengan pendidikan, pengalaman, latihan dan minat. Adapun motivasi merupakan hasil bentukan dari tiga kekuatan yang berinteraksi, yaitu (1) kondisi fisik pekerjaan, (2) kondisi sosial pekerjaan, dan (3) kebutuhan individu pekerja. Faktor-faktor yang kompleks inilah yang membentuk perilaku produktivitas seorang pegawai. Ringkasnya, perilaku produktivitas atau performan kerja pegawai sebenarnya merupakan jelmaan dari dua kekuatan utama yang menyatu di dalam diri individu, yaitu kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) kerja individu.

3. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Setiap interaksi pendidikan formal memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis, pendidikan di sekolah dilaksanakan secara berencana, sistematis, dan lebih disadari. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz, 1967 (dalam Sukmadinata, 2009) Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman, dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Kurikulum sebagai “.. *a racecourse of subject matter to be mastered*” Zais, (1976). Dan konsep kurikulum itu menjadi anggapan orang sejak lama, bahkan sampai saat ini banyak orang atau guru yang jika ditanya tentang kurikulum akan memberikan jawaban sekitar bidang studi atau sekumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan. Lebih khusus, kurikulum lebih dianggap sebagai isi pelajaran. Pendapat selanjutnya, Caswel dan Cambell (dalam Sukmadinata, 2009:4) konsep kurikulum lebih menekankan pada pengalaman belajar. “Kurikulum ... *to be composed of all the experiences children have under the guidance of teacher.*” Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Sukmadinata, 2009:5).

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, karena kurikulum-pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan, (Sukmadinata, 2009: 55). Dalam pengembangan kurikulum, minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis (*curriculum plan*) dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan atau kurikulum fungsional (*functioning curriculum*). Kurikulum desain adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran, dalam hal ini pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran (Sukmadinata, 2009:5). Selanjutnya Robert S. Zais (1976) menjelaskan bahwa Kurikulum bukan hanya merupakan

rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, serta memberi pedoman untuk mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional.

b. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan (Kwartolo 2002). Menurut Nasution (2008) kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai guna mencapai tujuan pendidikan. Kwartolo (2007) menerangkan bahwa ada banyak definisi tentang kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Hamalik (2008) menyatakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, program, hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, dan sebagai pengalaman siswa (Nasution 2008). Kurikulum

dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013c). Menurut Hasan (2013), perkembangan kurikulum 2013 didasari oleh BNSP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.

Sebagai landasan filosofis program pengembangan kurikulum 2013 adalah potensi, peluang yang dimiliki serta kemungkinan kendala

yang ada. Pertama, Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.. Kedua, peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Ketiga, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Keempat, pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk:

- a. mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan;
- b. memposisikan keunggulan budaya yang dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan

- dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini;
- c. mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik
 - d. mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu (Kemendikbud 2012). Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran (Hasan 2013). Hal tersebut diterangkan oleh Iskandar (2013), bahwa penataan kurikulum meliputi perangkat kurikulum, perangkat pembelajaran, dan buku teks sudah dilaksanakan mulai Desember 2012 - Maret 2013. Untuk implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan mulai juni 2013 dengan penilaian formatif pada juni 2016. Pada penataan dan implementasi kurikulum 2013 juga didukung sosialisasi, uji publik, pelatihan guru dan tenaga kependidikan.

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2013). Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek. Kemendikbud (2013d) menjelaskan prosedur penyusunan KD kurikulum 2013 dengan mengevaluasi SK KD KTSP kemudian mempertahankan SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru. Iskandar (2013) menerangkan perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya antara lain.

- a) Standar Kompetensi tidak diturunkan dari Standar Isi, namun dari kebutuhan masyarakat.
- b) Standar Isi tidak diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, namun dari Standar Kompetensi Lulusan.
- c) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
- d) Kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun dari kompetensi yang ingin dicapai.
- e) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).
- f) Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.

Kemendikbud (2013a) menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas antara lain.

1. Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
3. Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.
4. Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
5. Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.
6. Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Autentic Assesment*).
7. Terdapat ekstrakurikuler yang diberlakukan dari tingkat SD hingga SMA antara lain Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.

Sebagai contoh perbedaan esensial kurikulum SD terlihat dari Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai mata pelajaran tetapi juga sebagai pengantar dari muatan muatan pelajaran yang dipadukan dalam dalam tema atau subtema pembelajaran. Selain dari pada itu

juga, komputer bukan lagi sebagai mata pelajaran, namun digunakan sebagai media pembelajaran.

Kurikulum 2013 menerapkan sistem evaluasi baru untuk melihat keberhasilan pencapaian proses belajar mengajar. Jika selama ini tes sangat dominan dalam evaluasi maka dalam kurikulum 2013 tes akan dikombinasikan dengan penilaian portofolio. Pertimbangannya, tes hanya mampu menilai kognitif siswa semata sementara afektif dan psikomotorik siswa tidak akan tersentuh. Oleh karena itu sistem evaluasi baru ini diharapkan akan mampu mengukur pencapaian siswa secara komprehensif. Bagaimanapun ini juga membutuhkan kesiapan dari guru. Semua guru terbiasa menilai siswa mereka hanya dengan menggunakan tes. Mereka terbiasa membuat soal untuk tes sehingga mengabaikan keaktifan dan sikap siswa dalam penilaian. Jika kurikulum 2013 diterapkan nanti maka para guru perlu pelatihan khusus bagaimana melakukan evaluasi yang komprehensif dengan portofolio.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk penelitian saat ini. Hasil penelitian terdahulu dipaparkan pada Bab ini untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini. Penelitian tentang implementasi kurikulum sudah banyak dilakukan oleh peneliti dari kalangan mahasiswa dan akademisi yang telah dipublikasi, baik dalam media cetak maupun *online*. Penelitian tentang implementasi kurikulum baik kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 telah dilakukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Sujana, Asep (2015) *Analisis Kemampuan Bertanya Siswa Dalam Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya)*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Faridah (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*”. Dengan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemukan kendala besar yang perlu segera ditangani yaitu kesiapan guru. Beberapa intervensi seperti pelatihan khusus dan klinik konsultasi pembelajaran sudah diluncurkan pemerintah untuk mengembangkan kompetensi guru. Namun, hal itu belum cukup jika tidak dilakukan pengawasan dan perbaikan terus menerus. Bukan berarti mereka yang telah lulus pelatihan dapat langsung menerapkan kurikulum 2013. Pemerintah harus melakukan evaluasi secara teratur untuk meningkatkan kualitas guru.
3. Limiansih, Kintan (2015) *Analisis Kesesuaian Kegiatan di Buku Siswa SD Kurikulum 2013 dalam Mendukung Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Sainifik*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesesuaian kegiatan di buku siswa dalam mendukung pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Analisis buku ini didasarkan pada pentingnya pengembangan pendekatan saintifik, pentingnya buku sebagai panduan pembelajaran, dan kesenjangan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif di mana peneliti mendeskripsikan kegiatan di buku sesuai dengan fakta yang ada. Buku yang dianalisis adalah buku siswa SD kelas 1, 2, 4, dan 5. Analisis

dilakukan menggunakan instrumen rubrik analisis yang telah diolah peneliti. Dari hasil analisis, diperoleh informasi bahwa kegiatan di buku siswa SD Kurikulum 2013 belum mendukung pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Secara keseluruhan, tahapan pendekatan saintifik di buku didominasi oleh kegiatan mengamati (sebanyak 79 kegiatan). Sedangkan kegiatan menanya ada 2 kegiatan, mengasosiasi ada 7 kegiatan, dan mengomunikasikan ada 36 kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud tersebut adalah kegiatan yang sesuai dengan indikator pada instrumen. Di buku siswa tidak terdapat kegiatan mencoba yang sesuai dengan indikator. Selain itu, tidak ada materi di bidang IPA yang dipelajari dengan tahapan pendekatan saintifik secara utuh (5 tahapan). Maka buku siswa perlu diperbaiki oleh pemerintah dan guru. Guru juga perlu melakukan kegiatan tambahan agar pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik dapat terlaksana dengan maksimal.

4. Qomariah (2014). Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang biasa disebut KTSP. Penerapan kurikulum 2013 sekolah lebih dapat memaksimalkan kemampuan dan mencoba menekan kelemahan bagi diri dan lembaganya sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya sehingga dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 lebih memfokuskan semua mata pelajaran harus mendukung semua kompetensi baik dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Pada tahun 2013, pemerintah telah menetapkan beberapa

sekolah untuk ditunjuk menggunakan kurikulum 2013 dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang berlaku yang menjadikan konsep Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Objek penelitian adalah para guru dan staf yang mengajar di MTs Al Fitroh Bonang Demak. Data diperoleh melalui wawancara, sedangkan analisis datanya dilakukan dengan model interaktif partisipatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- (1) Kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh masih kurang;
- (2) adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013;
- (3) peranan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 masih relatif rendah.

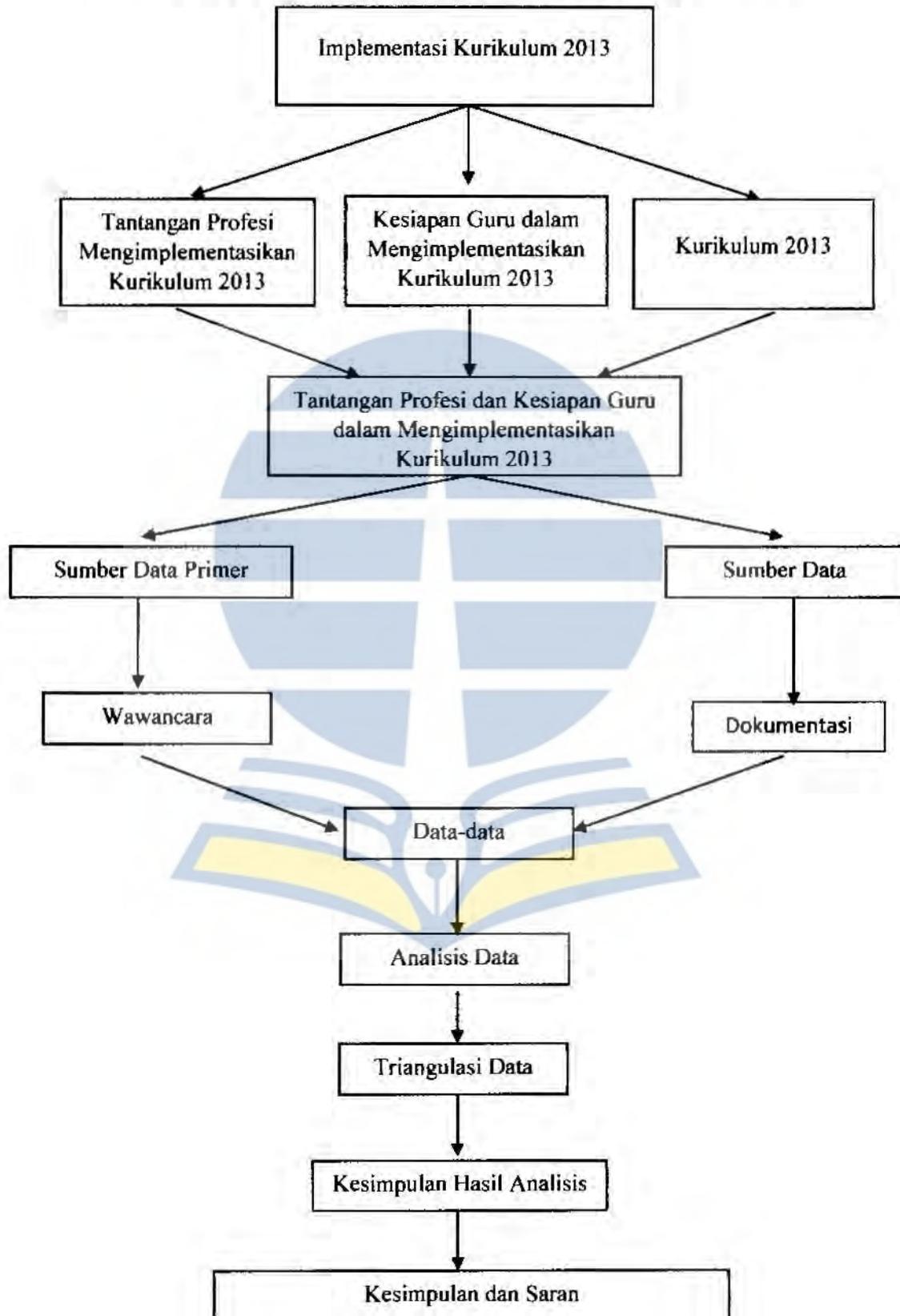
Saran yang disampaikan antara lain (1) Para guru harus berusaha dalam memahami implementasi kurikulum yang ada; (2) Sekolah harus mendukung implementasi kurikulum dengan menyediakan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum tersebut; (3) Pemerintah harus gencar menggalakan pelatihan-pelatihan yang sifatnya memberi informasi tentang implementasi kurikulum tersebut.

C. Kerangka Teoritik

Pemerintah selalu melakukan berbagai upaya pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan negara Indonesia agar dapat menyesuaikan pendidikan sesuai dengan perkembangan jaman yang dari tahun ke tahun

mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum pendidikan. Kurikulum inilah yang dijadikan sebagai patokan dalam proses pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam implementasinya guru sebagai ujung pelaksanaan kurikulum bertanggung jawab penuh atas tercapainya kompetensi-kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum baru ini maka guru harus merumuskan perangkat pembelajaran yang harus sesuai dengan kurikulum 2013. Mengingat betapa pentingnya guru dan perangkat pembelajaran dalam keberhasilan pembelajaran diharapkan guru dapat memiliki kemampuan dan penguasaan yang matang dalam implementasi kurikulum 2013. Penguasaan yang matang dimaksudkan disini adalah setiap guru mampu menganalisis setiap standar-standar yang ada dalam dokumen kurikulum sehingga dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan (prota), program semester (promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan format penilaian otentik berdasarkan kurikulum 2013. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 diharapkan tercapainya kompetensi dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa guru yang menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik pula sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik, dimana prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran. Kerangka berpikir penulis dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 . Kerangka Berpikir tantangan profesi dan Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013



D. Operasionalisasi Konsep

Definisi operasional merupakan pengertian yang didapatkan melalui hasil menyimpulkan dari berbagai macam teori. Melalui definisi operasional konsep didapat indikator-indikator yang nantinya akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Tujuan dibuat definisi operasional ini agar pembahasan konsep dalam dalam penelitian ini tidak meluas, sehingga peneliti merumuskan definisi-defenisi operasional berikut ini:

a. Tantangan Profesi guru

Tantangan profesi guru jika didefenisikan sangatlah kompleks dan luas yang berkaitan tantangan profesi guru ini. Tantangan profesi guru terdiri dari tantangan eksternal dan tantangan Internal. Jika dijabarkan satu persatu dalam penelitian ini menyebabkan isi penelitian ini sangat luas. Tantangan profesi guru merupakan sesuatu hal yang menggugah tekad guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengatasi suatu masalah dalam setiap tugas yang akan dilaksanakan oleh guru, oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan tentang Tantangan profesi guru yang dimaksud berkaitan dengan tantangan profesi guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja I.

b. Kesiapan sekolah

Kesiapan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai kemauan (*Willingness*), basrat (*Motivation*) dan kemampuan (*Abilitas*) guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 meliputi kesiapan guru, kesiapan kepala sekolah, kesiapan Sarana dan prasarana dalam

implementasi kurikulum 2013. Definisi kesiapan sekolah tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh komponen sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran di sekolah menggunakan kurikulum 2013.

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Dari pemaparan definisi operasional kemudian ditentukan variabel-variabel yang akan dijadikan sebagai panduan dalam membuat instrumen. Instrumen dalam bentuk wawancara dengan pertanyaan mendalam (*indepth interview*) agar tidak meluas pembahasannya peneliti membuat pedoman wawancara dalam definisi variabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pedoman Wawancara Tantangan Profesi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

No	Variabel	No	Pertanyaan
1		1	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada

No	Variabel	No	Pertanyaan
			Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai guru profesional berdasarkan UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005?
		2	Apa pendapat Bapak Ibu tentang pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa Bapak Ibu sudah menguasai penerapan pendekatan saintifik?
	Tantangan profesi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013	3	Apakah Bapak Ibu mampu membuat Rencana pembelajaran (RPP) yang aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana proses penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti fisiknya?
		4	Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini
		5	Apakah yang menjadi kendala/tantangan Bapak/Ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah? a. kendala internal 1) kemampuan guru memahami kurikulum 2013

No	Variabel	No	Pertanyaan
			2) pengaturan waktu membuat perangkat pembelajaran b. Kendala/tantangan external 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa
		6	Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
2	Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013	1	Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 hingga saat ini?
		2	Apakah sarana dan prasarana menunjang implementasi kurikulum 2013 ini?
		3	Apakah Bapak/ibu sudah mengikuti sosialisasi/pelatihan kurikulum 2013 ? berapa kali?
		4	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan format penilaian otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?
		5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu sebagai guru-guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?
		6	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan penilaian otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dan sejauh mana tantangan guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 di tempat penelitian. Untuk mengetahui kondisi di lapangan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui kondisi dan sejauh mana implementasi kurikulum 2013 secara mendalam. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya Djam'an Satori (2013)

Selain itu, Sugiono (2012) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar

kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Pada penelitian peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggali sejauh mana profesional guru dan kesiapan guru dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja I Kota Sorong. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD YPKK Kristus Raja I yang terletak di Kota Sorong Kecamatan Sorong Barat yang berlamat Jalan Raden Ajeng Katini No 1 Rufe. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti tertarik untuk melakukan peneltian di SD YPPK Kristus Raja karena merupakan salah satu *Pilot Project* kurikulum dari Pemerintah.
2. SD YPPK Kristus Raja I telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 dan telah sepenuhnya menggunakan K13 untuk semua jenjang kelas yaitu kelas I - VI

3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2016.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiono (2016:49) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sugiono (2009: 216) mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala Sekolah SD YPPK Kristus Raja I yang merupakan informan utama. Sekolah dan guru. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari semua guru, dan kepala sekolah sehingga hasil penelitian lebih representatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data

diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Marshall dalam Sugiono (2016: 64) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior”*. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara

dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang tidak sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011:149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto-foto peneliti dengan *informan* saat melakukan observasi dan wawancara, foto dokumen-dokumen kurikulum 2013.

F. Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori, 2011: 62) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 365).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti *menjadi* instrumen penelitian yang disebut *human instrument*. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "*divalidasi*" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya

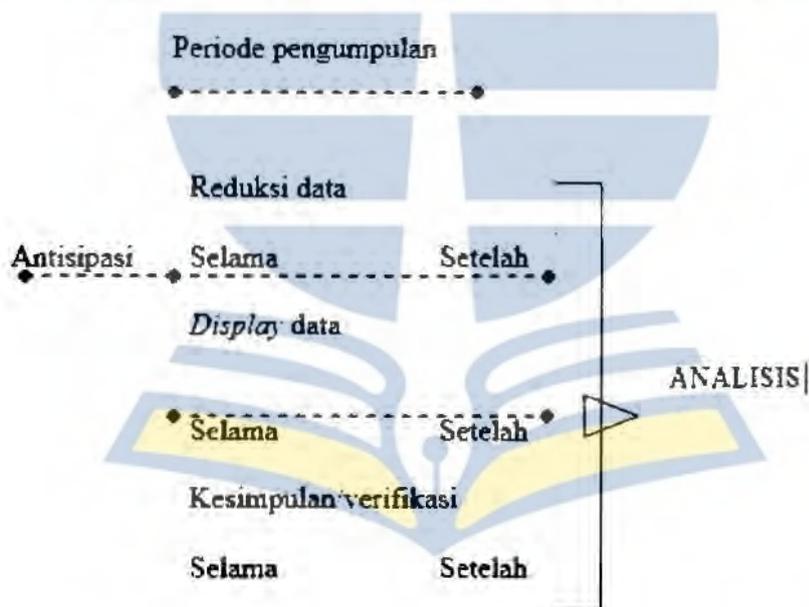
terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara yang mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 91-92) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:

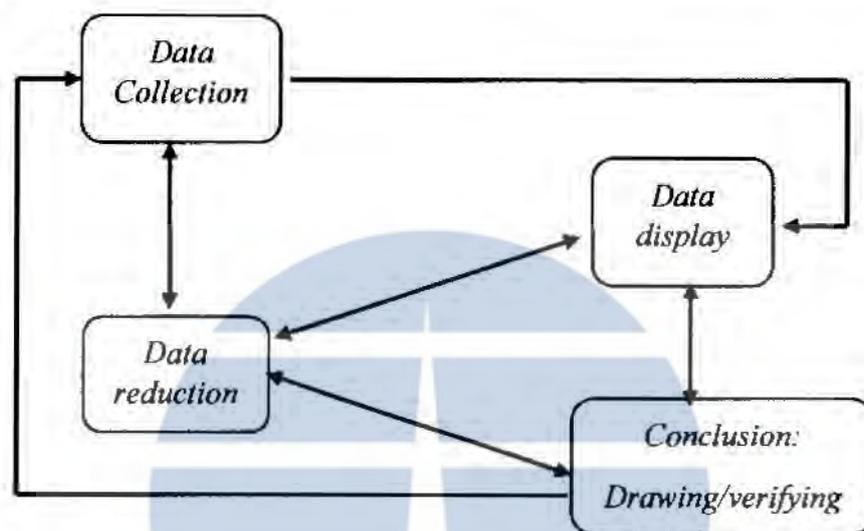


Gambar 3.1 **Komponen dalam analisis data (flow model)**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak

urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Gambar 3.2 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Sugiyono 2009: 16-21), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. mengobservasi kelengkapan kurikulum 2013 yang meliputi buku panduan Kurikulum 2013, Buku Kurikulum 2013, silabus kurikulum 2013, RPP, Jurnal dll
2. mengobservasi kegiatan pembelajaran di SD YPPK Kristus Raja I yang meliputi persiapan guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai persiapan implementasi kurikulum 2013 sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat;
4. melakukan wawancara dengan guru-guru tentang kesiapan dalam mengimplemetasikan kurikulum 2012 sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat;
5. membaca dan menjabarkan pernyataan dari guru dan kepala sekolah, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang

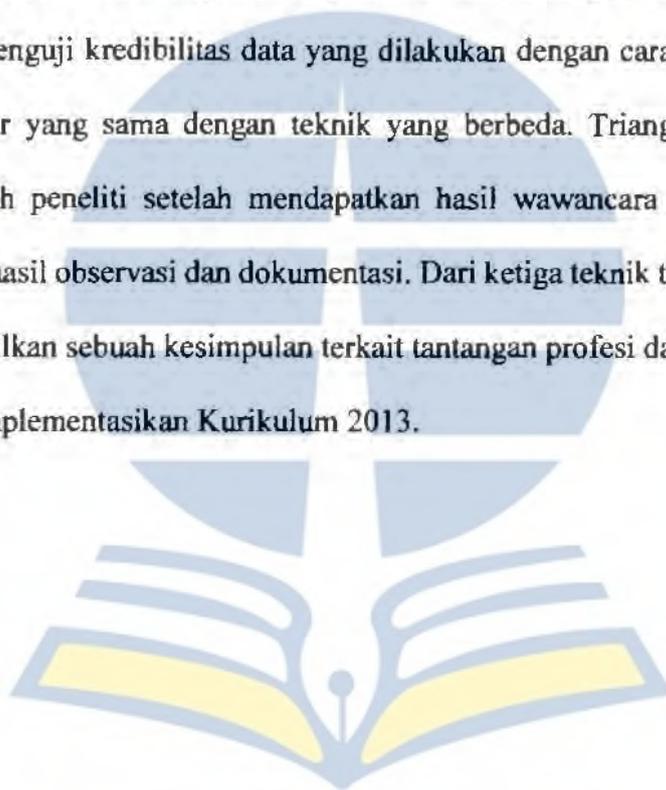
- berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
6. mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
 7. mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
 8. menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
 9. melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi lapangan;
 10. menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
 11. menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari guru SD YPPK Kristus Raja dan Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait tantangan profesi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum

SD YPPK Kristus Raja Kota Sorong merupakan salah satu sekolah di bawah naungan dari Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik Keuskupan Manokwari sorong. SD YPPK Kristus Raja Terdiri Dari 3 Sekolah yaitu SD YPKK Kristus Raja I, SD YPPK Kristus Raj II dan SD YPPK Kristus Raja III (*Internatinoal School Of Christ the King*). SD YPPK Kristus Raja terletak di Kota Sorong kecamatan Sorong Barat Provinsi Papua barat barat. SD YPPK Kristus Raja berdiri pada Tahun 1972 dan terus berkembang hingga saat ini yang merupakan salah satu SD yang ditetapkan pemerintah sebagai Sekolah berstandar Nasional pada tahun 2011. Sekolah ini acapkali digunakan sebagai *pilot project* Implementasi kurikulum mulai dari kurikulum berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 hingga tahun 2013 sampai sekarang telah mengimplementasi Kurikulum 2013.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD YPPK Kristus Raja I Kota Sorong
Alamat	: Jl. R. A. Kartini No. 1 Rufeï
NSS	: 013 820 671 018
NPSN	: 604 004 72
Terakreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1954

Kabupaten/ Kota	: Kota Sorong
Provinsi	: Papua Barat
Status Tanah	: Milik Sendiri (YPPK – KMS)
Luas Bangunan	: 26.102 m ²

b. Visi dan Misi Sekolah

- 1) Visi : Terwujudnya Lingkungan Sekolah Katolik Untuk Proses Pemberdayaan Kesejahteraan Hidup, Agar Siswa Memperoleh Kecerdasan Pengetahuan, Kertampilan Hidup Dasar Mandiri Dan Mengikuti Pendidikan Lanjut Dengan Kepribadian Unggul.
- 2) Misi :
 - a) Menciptakan kultur sekolah katolik dengan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas kasih, sukacita dan pelayanan.
 - b) Meningkatkan kualitas hasil penilaian belajar siswa dengan jujur, adil, benar, tulus dan transparan.
 - c) Membiasakan semangat menanam, memelihara tanaman bunga dan pohon di halaman sekolah dan di rumah.
 - d) Memantapkan sistem informasi dan teknologi informasi kepada siswa dan seluruh warga sekolah.
 - e) Memantapkan dan mengembangkan kreativitas guru, dan siswa di bidang seni, budaya dan olah raga.
 - f) Mewujudkan semangat unggul dan budaya mutu kepada seluruh warga sekolah untuk mengikuti lomba pengetahuan dan ketrampilan sampai ke tingkat nasional.
 - g) Meningkatkan efektifitas management berbasis sekolah.

- h) Mewujudkan hubungan yang sinergis antar sekolah, orang tua dan masyarakat.
- i) Membudayakan dan meningkatkan semangat solidaritas antar teman dan sekolah untuk peduli pada kebutuhan masyarakat dan lingkungan hidup.

c. Program-program unggulan :

- 1) Menanamkan disiplin diri sejak dini.
- 2) Menanamkan Nilai : SENYUM, SAPAH, SALAM, SANTUN kepada semua warga sekolah
- 3) Melaksanakan ibadah bersama setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.
- 4) Membimbing siswa pada awal semester untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti lomba seperti : lomba cerdas cermat tingkat gugus dan tingkat kota Sorong dan lomba olimpiade haik tingkat kota, propinsi maupun tingkat nasional.
- 5) Membimbing siswa kelas VI untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti UAS dan UAN pada semester I.
- 6) Mengundang seluruh orang tua murid pada setiap akhir semester untuk menerima laporan pendidikan (raport) sekaligus menyampaikan kurang dan kelebihan siswa.
- 7) Setiap akhir semester II sekolah kami melaksanakan Pentas Seni dan Budaya dengan peserta semua siswa yang tergabung dalam kelas Pengembangan diri.

d. Kondisi Sekolah

SD YPPK Kristus Raja kota Sorong terletak di jalan Kartini No. 1, kelurahan Rufeii Kota Sorong. SD YPPK Kristus Raja I berdampingan dengan beberapa fasilitas umum yaitu : politehnik Sain Paul, SMP YPPK Donbosco, TK YPPK St Theresia, Susteran CIJ, polik Misi Bintang Timur, gereja Katedral, gedung pertemuan Graha Kirana dan STPK St Benediktus. Posisi sekolah ditempat yang datar dan terletak di pinggir jalan raya sehingga memudahkan transportasi menuju ke sekolah. Keamanan sekolah amat terjaga, sebab dikelilingi oleh pagar besi dan penerangan listrik yang cukup. Terdapat pohon perindang di halaman sekolah yang dapat menambah kesejukan dan kenyamanan bagi para siswa pada saat belajar dan bermain di sekolah.

e. Ciri-ciri Khusus para siswa

Pada umumnya siswa di sekolah kami mudah diatur cukup disiplin dengan peraturan sekolah, pada pukul 07.10 bel dibunyikan, para siswa sudah ada di halaman sekolah, padahal tempat tinggal para siswa ada yang di km.12. Namun demikian para siswa dapat hadir tepat waktu. Minat belajar para siswa cukup tinggi, ada beberapa siswa sangat berminat dibidang olah raga : sepak bola dan Tenis Meja. Bidang kesenian : Tarian Multi budaya.

f. Rintangan bagi pencapaian prestasi belajar

Jumlah seluruh siswa 359 anak, yang terdiri dari 13 rombongan belajar, dari jumlah siswa tersebut, pekerjaan orang tuanya sekitar 80 % sebagai pegawai dan selebihnya sebagai pedagang di pasar, petani, sopir taxi/ tukang ojek. Sehingga masalah kehadiran siswa juga menjadi tantangan bagi kami, khususnya bagi siswa yang orang tuanya sebagai petani kebun dan tempat tinggalnya berjauhan, satu

minggu sekali kembali ke rumah sehingga kehadiran siswa dan tugas-tugas yang diberikan guru seringkali tidak dikerjakan. Fasilitas di sekolah masih perlu dilengkapi dengan ruang UKS dan ruang Komputer. Sekolah kami belum memiliki ruang komputer namun fasilitas dan pembelajaran telah terlaksana.

g. Data Nominatif Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Data Nominatif Guru dan Karyawan

No	Nama Lengkap	L/P	Gol	Ijazah terakhir	Mulai Kerja	Jabatan
1	Sr. Elisabeth Ray JMJ, M. Pd	P	IVA	S2	2016	Kepala Sekolah
2	Herlina, S. Pd	P	IVB	S1	2009	Guru
3	Pius Semunya, SH	L	IIID	S1	1996	Guru
4	Marcelina Dias Ximenes, S. Pd	P	IIID	S1	2006	Guru
5	Paulina Talla, S. Pd	P	IIID	S1	2004	Guru
6	Patrianus Stibies, S. Pd.	L	IIIA	S1	2012	Guru
7	Josep Ratu Sogen	L	VIB	SPG	1979	Guru
8	Agustina boroallo, SE, S.Pd	P	-	S1	2011	Guru
9	Natalia Markus, S. Pd	P	-	S1	2011	Guru
10	Feby Soumokil, S, An, S. Pd.	P	-	S1	2011	Guru
11	Yustina Ugha, S.Pd.	P	-	S1	2011	Guru
12	Apdi Anto Situmorang, S. Pd	L	-	S1	2013	Guru
13	Rosina Banafanu, S. Pd	P	-	S1	2013	Guru
14	Maria Magdalena Ghela, S. Pd	P	-	S1	2013	Guru
15	Grace Lily Manua, SE	P	-	S1	2013	Ben/ TU
16	Florianus Tito Balimula, SE	L	-	S1	2015	Guru
17	Dina Maria Tanti, S, Pd	P	-	S1	2015	Guru
18	Hubertus Pisu, S. Ag	L	-	S1	2015	Guru

No	Nama Lengkap	L/P	Gol	Ijazah terakhir	Mulai Kerja	Jabatan
19	Matias Lagamaking	L	-	SMA	2015	PS
20	Ledrya Novita Sinaga, S.Pd	P	-	S1-PGSD	2016	Guru
21	Marthince Bame, S. Pd	P	-	S1	2016	Guru
22	Ludius Lasol	L	-	SMA	2016	Satpam

Sumber: Tabulasi data SD YPPK Kristus Raja I

h. Jumlah Siswa dalam kelas

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dalam kelas

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	28	32	60
2	31	27	58
3	31	29	60
4	27	38	65
5	18	24	42
6	27	32	59
JUMLAH	162	182	344

Sumber: Tabulasi data SD YPPK Kristus Raja I

i. Data Ruang Kelas

Tabel 4.3 Tabel jumlah Ruang Kelas

Kelas	Jumlah Ruang	Keadaan
1	2	Baik
2	2	Baik
3	2	Baik
4	3	Baik
5	2	Baik
6	2	Baik

j. Data Bangunan/ Ruang Lain

Tabel 4.4 Tabel Data Bangunan Lain

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	13	Baik
Ruang TU	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Laboratorium	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Komputer	1	Baik
WC/ KM Siswa	4	Baik
WC/ KM Guru	2	Baik

k. Data Guru

Tabel 4.5 Tabel Jumlah Guru

Status guru	Jumlah Guru		
	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
PNS	2	3	5
GTY	-	-	-
GTT	3	8	11
Jumlah	5	11	17

B. Hasil Penelitian

1. Tantangan Profesi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, selama 3 bulan (Maret sampai April), peneliti memaparkan hasil observasi yang menyangkut tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. tantangan yang dihadapi sangatlah kompleks, karena besarnya tuntutan yang dihadapi oleh guru di sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja I sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memahami dan menghayati profesi guru adalah profesi yang sama kedudukan dengan profesi yang lain masih kurang, guru cenderung *apatis* dan *pesimis* dalam menjalankan profesinya, terlihat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, penerapan kurikulum 2013 kurang maksimal dan persepsi guru tentang implementasi kurikulum 2013 hanyalah program pemerintah saja dimana penguasa ganti, ganti juga kurikulumnya.
- 2) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terkini yang *diinklutkan* pada implementasi kurikulum 2013 bukan lagi sebagai muatan pelajaran, tetapi sebagai alat untuk mempermudah proses implementasi dan hal ini sulit dikuasai oleh guru, sehingga guru perlu mengembangkan kapabilitasnya dalam memahami teknologi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
- 3) karakteristik siswa yang dinamis, dan cenderung bertentangan dengan budaya lokal yang diakibatkan perkembangan teknologi dan globalisasi perlu perhatian yang serius. Pembentukan karakter di sekolah yang harus diselaraskan dengan proses penilaian karakter dan keterampilan siswa menjadi hal utama dalam setiap proses pembelajaran kurikulum 2013,
- 4) kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana seperti komputer, *infocus*, alat peraga yang lainya dan laboratorium yang diakibat kurangnya kompetensi dalam mengaplikasinya, padahal di sekolah sudah tersedia, sehingga dalam proses pembelajaran, hanya menggunakan alat sederhana, dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *konvensional*.

- 5) kurang antusiasnya masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 walaupun sekolah ini sudah 3 tahun mengimplementasikan. Hal ini diakibatkan bahwa implementasi kurikulum ini dipandang sangat merepotkan karena setiap harus membawa perlengkapan percobaan dan diskusi kelompok pada setiap harinya dan mereka sangat terbebani dalam menyiapkan alat alat tersebut dari rumah sehingga orang tua murid beranggapan bahwa anak mereka hanya sebagai “ kelinci percobaan ” dan merupakan korban kebijakan pada pemerintah.
- 6) implementasi kurikulum 2013 sangat menyita waktu guru dan siswa sehingga menyebabkan waktu di sekolah semakin lama dan menyiapkan persiapan mengajar membutuhkan waktu yang lama, akibatnya guru guru kurang termotivasi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif, disamping itu guru memiliki keluarga yang harus diurus setiap hari seperti mengurus anak yang masih bayi, mengantar anak sekolah menyiapkan sarapan keluarga setiap barinya sehingga fokus guru terbagi dan menyebabkan implementasi kurikulum 2013 tidak berjalan maksimal.

3. Hasil wawancara

Dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah SD YPPK Kristus Raja, yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah. Pemerintah beranggapan guru memiliki kompetensi yang sama. Selain dari pada itu, adanya penambahan waktu pada beberapa muatan pelajaran seperti

Agama, Seni Budaya dan Keterampilan (SBDP) serta Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan (PJOK) dari kurikulum KTSP hanya 2 jam dalam 1 minggu dan pada kurikulum 2013 menjadi 4 jam sehingga beban kerja guru bertambah.

Demikian halnya dengan adanya muatan lokal yang menjadi muatan pelajaran wajib seperti bahasa Inggris, Komputer, dan Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKHS) yang menyita waktu efektif sekolah, sehingga proses pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas IV Bapak Patrianus Stibies, S. Pd menyatakan:

“Tantangan guru dalam implementasi kurikulum 2013 ya, kalau saya jujur yang menyangkut materi tidak ada masalah, yang menjadi tantangan guru adalah pembagian waktu dikarena materi yang ada pada kurikulum 2013 sesuai buku guru, setiap tema dan subtema sudah ditentukan setiap harinya padahal ada tambahan muatan pembelajaran seperti Agama, PJOK, Bahasa Inggris, dan komputer, sehingga waktu dalam proses pembelajaran tidak mencukupi. Kalau dilihat dari langkah-langkah pembelajaran untuk muatan lokal tidak ada waktu, namun dengan ada tambahan pelajaran muatan lokal mengganggu pembelajaran yang adalah. kondisi ini merupakan tantangan guru yang harus diselesaikan agar tidak menghambat proses implementasi kurikulum di sekolah”.

Dari hasil wawancara pak Patrianus Stibies, S. Pd tersebut mewakili dari hasil wawancara semua guru di SD YPPK Kristus Raja yang menyatakan tantangan utama dalam implemetasi kurikulum 2013 adalah pembagian waktu agar proses belajar mengajar tidak membebani guru maupun siswa di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SD YPPK Kristus

Raja Sr. Elisabeth Raya, JMJ., S. Pd., M. Pd menyatakan bahwa:

“sebenarnya dalam K13 ini waktu pembelajaran lebih diperkecil, tetapi kenyataannya sekarang jumlah jam disekolah semakin bertambah dan bahkan ada waktu 40 jam di sekolah seminggu, sebenarnya K13 ini bertujuan untuk mengurangi beban belajar siswa karena dipadati dengan jam belajar yang banyak dan boleh dikatakan menjadi kebalikan dari esensi K13 itu sendiri.

untuk masalah heban waktu guru yang bertambah dengan adanya penambahan mata pelajaran wajib seperti bahasa Inggris komputer dan ada ekstrakurikuler tidak menjadi masalah dan sudah berjalan dengan baik, walaupun mengganggu pembelajaran yang terdapat pada setiap tema karena dalam buku guru, pemerintah sudah mengalokasikan waktu subtema satu dalam satu minggu yang terdiri dari 6 pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya penambahan jam dan mata pelajaran wajib mengganggu pembelajaran wajib tersebut. sehingga RPP yang dibuat guru pada waktu pembelajaran tidak sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang telah dibuat guru kelas. Hal ini disebabkan adanya penambahan jam seperti agama dan PJOK yang harusnya 4 jam/perminggu hal ini menjadi tantangan yang harus di cari solusinya oleh oleh guru maupun sekolah”.

Selain dari tantangan yang diuraikan di atas, tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini adalah pembentukan karekter siswa, dimana perubahan karakteristik masyarakat dimana peserta didik berada, perubahan yang terjadi sangat dinamis dan berubah sangat cepat akibat pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi, sehingga guru beradaptasi masuk dalam dunia peserta didik untuk mencegah kemerosotan moral peserta didik. Sebagai guru yang bertanggung jawab dalam pembentukan dan pengembangan karakteristik peserta didik, guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang menekankan pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Selain itu guru perlu mengevaluasi proses perkembangan karakter peserta didik apakah

sudah sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian sikap dan keterampilan menjadi hal yang utama dalam penilaian kurikulum 2013, sehingga guru harus memiliki kapabilitas dalam mengembangkan penilaian yang otentik mengenai penilaian sikap dan keterampilan yang tepat sesuai dengan tututan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara ibu Herlina, S. Pd pada tanggal 25 April 2016 menyatakan bahwa:

“ya penilaian otentik dalam kurikulum 2013 sangat baik dilakukan dalam proses perkembangan anak, karena penilaian di lakukan secara holistik dan meyeluruh. Namun penilaian otentik ini menghabiskan energi guru dalam proses pembuatannya, karena penilaian dinilai dari segi keterampilan, sikap, dan kognitifnya guru banyak menilai, padahal waktunya sangat terbatas. Ya, langkah kita untuk mempersiapkan itu dikerjakasan diluar jam efektif, malam saat di rumah, sudah kita siapkan sebelum belajar, namun sulit juga untuk dilaksanakan karena waktu terbatas, dengan adanya penilaian otentik ini di K13 sangat menyita karena menyita waktu keluarga dan kepentingan lainya. Selain itu juga karena hampir setiap pembelajaran membuat format penilaian untuk penilaian otententik membutuhkan banyak biaya, memhutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan sarana saran pendukung. Dan juga untuk menilai format penilaian ini membutuhkan waktu yang sangat lama.”

Dari hasil wawancara tersebut, pengembangan karakter siswa tercermin pada penilaian sikap dilaksanakan, namun ditemukan suatu kendala yaitu dalam proses pelaksanaannya terbentur dengan waktu yang terbatas, sehingga energi guru terpusat pada proses penilaian bukan pada proses pengembangan karakter, keterampilan dan pengetahuan peserta didiknya dan energi guru terkuras pada proses pembuatan administrasi seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan format-format penilaian saja sehingga pengembangan proses pembelajaran yang kreatif jadi kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sr.

Elisabeth Ray, JMJ., S. Ag., M. Pd yang diwawancarai tanggal 28 Mei 2017 menyatakan bahwa:

“Penilaian otentik merupakan penilain objektif yang dilakukan secara langsung mulai anak datang kesekolah dan sampai pulang pulang kerumah dinilai sesuai dengan format yang telah ditentukan dan penilaian dilakukan per individu, sehingga dalam pelaporan hasil belajar tersebut, seperti akhir tahun, guru guru sangat kerepotan dalam dalam penulisan laporan pendidikan karena adanya deskripsi yang sulit untuk mendiskripsikan hasil yang diperoleh siswa dengan demikian penilaian K13 membutuhkan waktu yang cukup lama dan deskripsi laporannya tidak ada yang sama dengan siswa lain dan kenyataannya masih banyak guru dalam pelaporannya deskripsi laporan pendidikan sama dan cenderung di*Copy paste*, hal ini disebabkan dengan kurang bersedianya guru dalam penilaian otentik ini karena membutuhkan waktu yang sangat lama. Untuk format-format haku dari penilaian menurut saya sudah ada, hanya saja perlu perbaikan”.

Dari wawancara dengan kepala sekolah jelas bahwa penilaian otentik sudah dilaksanakan, namun tidak maksimal karena menyita banyak waktu yang seharusnya digunakan untuk proses belajar mengajar yang kreatif menyenangkan ditambah lagi dengan proses pelaporan dengan berbagai kriteria dan proses pendeskripsian laporan penilaian untuk setiap individu yang berbeda sehingga proses penilaian merupakan tantangan yang serius untuk diatasi oleh guru maupun sekolah.

Selain permasalahan di atas, karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan yang serius dalam implemetasi kurikulum 2013. Perbedaan latar belakang siswa dan pola asuh yang berbeda menjadi tantangan guru dalam proses pengembangan karakter anak. Menurut kepala sekolah Sr. Elisabeth Ray, JMJ., S. Ag., M. Pd yang diwawancarai pada tanggal 28 April 2017 menyatakan:

“Untuk karakteristik siswa yang menjadi kendala adalah adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada anak yang pintar dan ada anak yang biasa-biasa selain itu juga anak dalam pembelajaran tidak begitu antusias dan tidak fokus dalam pembelajaran disebabkan dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi seperti kecanduan bermain Game di HP sehingga menurunkan konsentrasi anak dan mereka tidak tertarik dengan guru yang mengajar dengan menggunakan media seperti proyektor, ditambah lagi tayangan yang ditonton siswa lebih ekstrim dan menarik yang terdapat pada game di gadget anak sehingga kurang konsentrasi dalam proses belajar. Selain itu, masih banyak anak yang sering datang terlambat ke sekolah sehingga dalam penilaian terganggu karena hampir setiap hari siswa yang sama terlambat setiap harinya”

Dari hasil wawancara kepala sekolah tersebut, proses pengembangan karakter siswa menjadi tantangan, karena setiap proses yang diterapkan di sekolah berbenturan dengan aturan di rumah, misalnya datang tepat waktu ke sekolah padahal di rumah peserta didik di kasih kebebasan untuk bermain *game* sampai larut malam, sehingga peserta didik lupa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga peserta didik mengalami kesulitan untuk bangun pagi, sehingga menyebabkan siswa sering terlambat datang ke sekolah.

Selain dari pada itu, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013, akibatnya guru di tuntuk untuk mengembangkan kompetensi dalam memahami kurikulum 2013 dengan mandiri sehingga dalam proses implementasi setiap guru memiliki persepsi yang berbeda-beda. Selain itu guru enggan untuk mengembangkan kompetensinya dan merasa cukup dengan kemampuan yang diperoleh pada pendidikan puluhan tahun yang lalu dan beranggapan sudah berpengalaman dalam proses mengajar. Kurikulum

dikembangkan sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan informasi saat ini, sehingga guru dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi dan informasi yang baik. Sehingga guru dituntut untuk *upgrade* kemampuannya untuk mengimbangi pengetahuan siswa yang cenderung menguasai penggunaan teknologi informasi.

2. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

a) Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SD YPPK Kristus Raja I sudah siap mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak 2014 yang lalu, hal ini disebabkan SD YPPK Kristus Raja merupakan salah satu dari 6 Sekolah di kota Sorong yang merupakan *pilot project* implementasi kurikulum 2013 yang ditunjuk oleh pusat. Selain itu, sekolah ini sudah mengimplementasikan kurikulum dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dilaksanakan secara bertahap. Tahun ajaran 2013/2014 kelas yang menjadi sasaran implementasi K13 adalah kelas I dan Kelas V, kemudian pada tahun ajaran 2014/15 kelas yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 adalah kelas 2 dan kelas V dan pada tahun ajaran 2015/2016 merupakan implementasi K13 dilaksanakan oleh kelas III dan kelas VI. Namun demikian dalam implementasinya banyak revisi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap buku guru dan buku pegangan siswa, dan proses penilaian, sehingga pelatihan yang tidak seragam menyebabkan persepsi guru terhadap K13 berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SD YPKK sudah siap dan baik dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

- 1) Tersedianya guru yang memadai yaitu satu guru untuk satu kelas dan dibantu oleh guru bidang studi seperti guru PJOK, Agama, Bahasa Inggris dan komputer yang sebagian besar guru-gurunya merupakan lulusan sarjana kependidikan dan non-kependidikan sehingga memungkinkan untuk lebih mudah untuk mengimplemetasikan kurikulum 2013.
- 2) Guru-guru dan kepala SD YPPK Kristus Raja sudah mendapatkan pelatihan (*training*) dalam implemetasi K13 secara bertahap baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK-KMS) yang dilaksanakan setiap tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2016 yang lalu.
- 3) Tersedianya buku-buku tematik kelas I sampai kelas VI sudah tersedia baik buku guru maupun buku siswa.
- 4) Guru-guru sudah mampu membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, format penilaian otentik dan sudah dibuat dalam dokument Kurikulum 2013.
- 5) Tersedianya sarana dan prasara yang cukup memadai dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 seperti komputer, alat peraga, KIT IPA, kondisi sekolah yang nyaman dan rindang
- 6) Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru belum mampu untuk menganalisis standar isi dari kurikulum 2013

sehingga dalam menyusun RPP hanya memindahkan aktivitas guru dari buku pegangan guru ke bentuk RPP.

- 7) Guru kurang menguasai penilaian otentik (penilaian *afektif*, *psikomotorik* dan *kognitif*) yang dimana format penilaian setiap guru berbeda dan banyak aspek penilaian yang harus dilakukan oleh guru sehingga sulit untuk menentukan standar penilaian di sekolah.

b) Hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan diuraikan dalam bentuk pernyataan yang sudah diperbaharui seperlunya tanpa mengubah isi esensi dari jawaban yang dibutuhkan. Pengubahan jawaban wawancara dilakukan untuk melengkapi pembicaraan informan dengan peneliti untuk membahasakan jawaban yang mengandung jawaban yang sensitif. wawancara yang digunakan adalah wawancara yang mendalam (*indepth interview*). Yang menjadi informan adalah guru kelas 1 sampai guru kelas 6.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 25 April 2016 kepada Ibu Paulina Talla, S. Pd menyatakan bahwa

“kesiapan guru di SD YPPK Kristus Raja cukup, saya rasa guru sudah siap karena guru-guru di sekolah kami ini sudah dibekali dengan berbagai pelatihan, walaupun pelatihan yang dilaksanakan masih kurang. Dilihat dari kesiapan guru, hanya beberapa guru yang belum mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 ini. Hal ini disebabkan guru tersebut baru bergabung menggantikan guru yang telah berpindah tugas ke sekolah lain”

Selain itu juga guru-guru sudah membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, RPP, penilaian dan administrasi kelas) yang sudah

diarsipkan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 hanya saja perlu pengembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah Sr Elisabeth Ray JMJ., S. Pd., M. Pd menyatakan bahwa:

“Berdasarkan supevisi yang saya lakukan, guru-guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, hanya saja dalam implemetasinya guru perlu pengembangan lagi”

Berdasarkan wawancara kepala sekolah di atas, pengembangan yang dimaksud adalah guru dituntut mampu untuk menganalisis standar isi dari kurikulum 2013 sehingga dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak hanya memindahkan aktivitas guru dari buku guru ke Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.

Kemampuan guru dalam menganalisis standard kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian belum maksimal di sebabkan kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 dan juga latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan pekerjaan saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah Sr. Elisabeth Ray JMJ., S. Ag., M. Pd menyatakan bahwa :

“ dalam mengimplementasikan K13 yang berkaitan dengan kemampuan guru, memang ada guru-guru yang bukan berlatar belakang pendidikan dan juga guru yang tingkat pendidikan masih SPG dan juga pendidikan seperti jurusan Ekonomi yang sudah lama mengajar dan akhirnya mengambil akta IV sehingga dilapangan guru-guru tersebut tidak menguasai didaktikmetodik dalam pembelajaran”

Dari hasil wawancara kepala sekolah tersebut, terlihat jelas bahwa ketidaksesuaian latar pendidikan saat ini menjadi salah satu kendala dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja. Hal

tersebut menyebabkan guru kurang dalam mengembangkan proses pembelajaran.

c) Hasil Dokumentasi lapangan

Berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan yang dilakukan pada bulan April 2017, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini cukup baik. Hal tersebut peneliti mendokumentasikan kegiatan guru-guru di sekolah seperti kegiatan *microteaching* dengan teman sejawat untuk memaksimal pemahaman Implementasi K13 sebagai sekolah sasaran, penyusunan perangkat pembelajaran secara bergotong royong dengan kelas yang paralel. Berikut ini dokumentasi dari Observasi pelatihan kurikulum guru-guru SD YPPK beriktu ini:



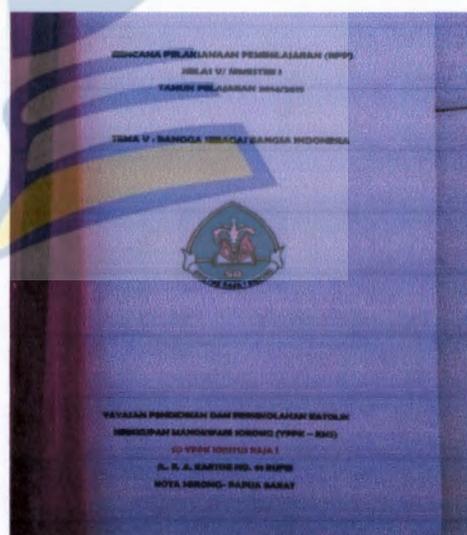
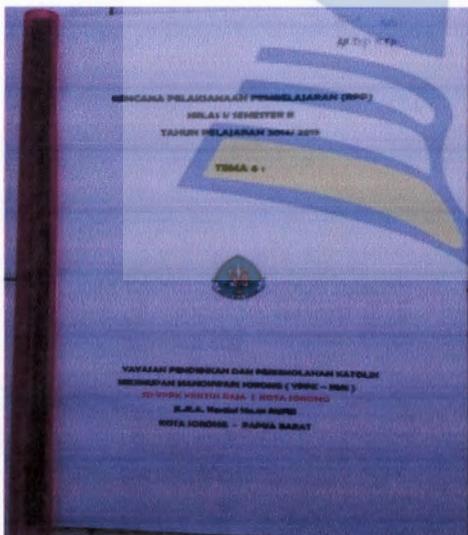
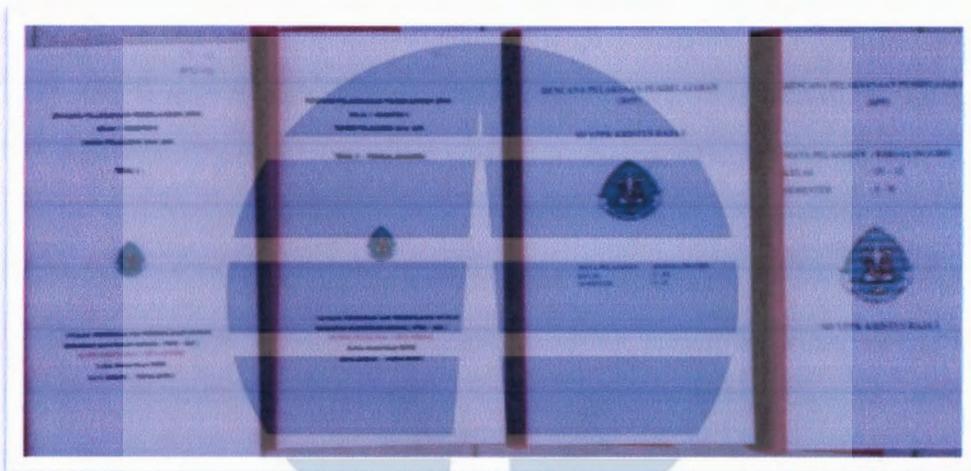
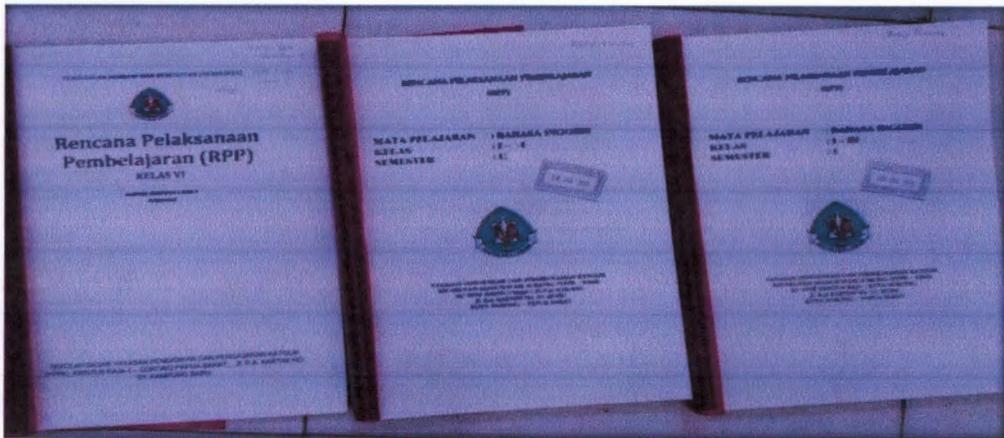
Gambar 4.1 Kegiatan guru sedang *peer teaching* dalam kegiatan pemantapan pada Implementasi K13

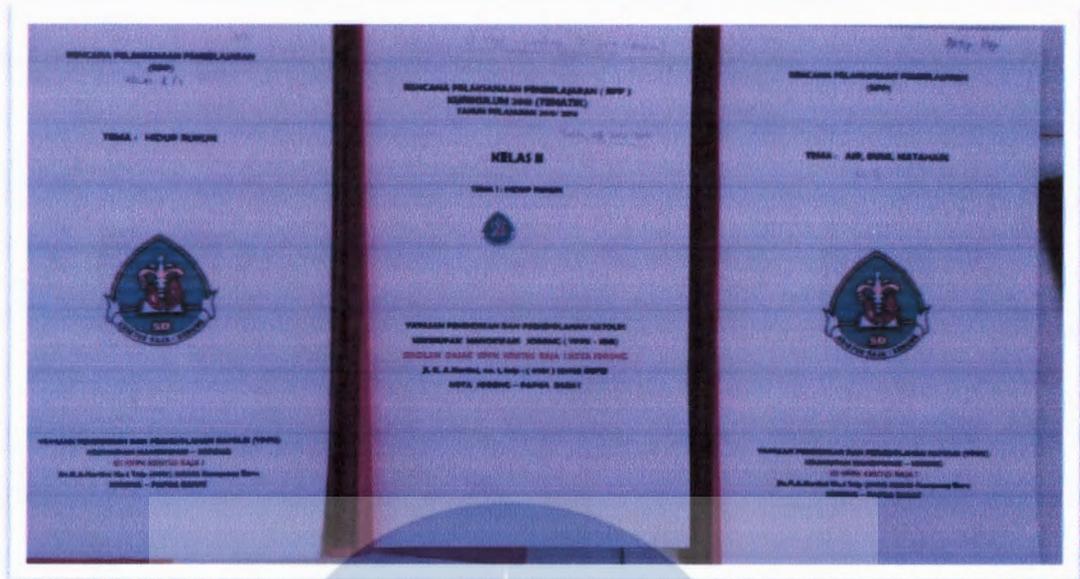
Hasil observasi yang dilakukan pada bulan April 2017 kesiapan guru dan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran cukup baik, hal ini terjadi karena dukungan orang tua dalam mempersiapkan alat dan bahan percobaan dari rumah, terpantu baik kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, terlihat pada gambar dibawah ini kegiatan siswa di kelas sedang asyik melakukan percobaan.



Gambar 4.3 kegiatan siswa dikelas pada pembelajaran

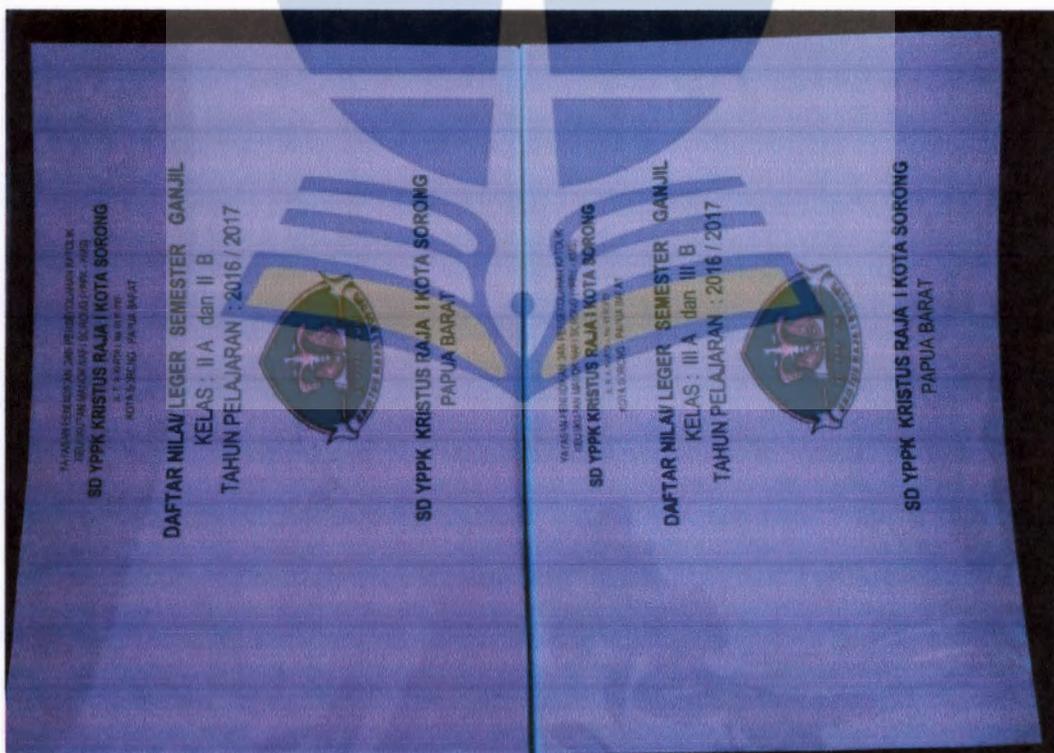
Selain hasil dokumentasi dari kegiatan guru dan kegiatan pembelajaran di kelas, hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2017 terhadap perangkat pembelajaran, guru-guru SD YPPK Kristus Raja I sudah siap dan telah mampu membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti gambar berikut ini:





Gambar 4.4 Contoh RPP dengan Kurikulum 2013

Hasil dokumentasi contoh Format Penilaian K13 dapat di lampirkan sebagai berikut:



The image shows two pages of a 'Rekap Nilai K13' (K13 Value Summary) form. The form is titled 'SD YPPK KRISTUS RAJA I' and is used for recording student performance. It features a grid with columns for 'Materi Pokok' (Main Material), 'Materi Pokok' (Main Material), 'Materi Pokok' (Main Material), and 'Materi Pokok' (Main Material). The rows represent different subjects and learning materials. The form is filled with handwritten data, including student names and scores.

Gambar 4.4 Format rekap nilai K13 yang dibuat oleh guru guru SD YPPK Kristus Raja I

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data dari hasil pada penelitian didapatkan oleh peneliti, baik dari hasil kuesiner, hasil obeservasi, hasil wawancara (*indeepth interview*) dan hasil dokumentasi pada kurun waktu mei dan juni dilaksanakan di SD YPPK Kristus Raja I pada informan yang merupakan guru-guru dan kepala sekolah SD YPPK Kristus Raja kota Sorong.

1. Tantangan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara yang mendalam dan hasil dokumentasi lapangan yang dilakukan pada bulan April – Mei 2017 pada informan mengenai tantangan profesi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada guru guru SD Kristus Raja I kota Sorong dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Beban guru dalam kurikulum 2013 ini dilaksanakan untuk meringankan beban guru dalam mengerjakan administrasi guru mengenai perangkat pembelajaran karena sudah disediakan oleh pemerintah (kemdikbud), namun fakta di lapangan yang disiapkan oleh pemerintah adalah hanyalah buku guru yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran, dan guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih rumit dari kurikulum sebelumnya. Selain dari pada itu materi yang terdapat pada buku siswa dan buku guru sangatlah sederhana, sehingga perlu kreatifitas dan kompetensis guru untuk mengembangkan kedalam materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian tugas guru semakin bertambah dari sebelumnya.
2. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 rumit dilakukan pada kelas I (satu) terutama pada semester I (Ganjil) karena isi buku tema pada semester I mengasumsikan semua anak memiliki kemampuan yang sama dan sudah mampu membaca dan menulis, padahal kondisi siswa kelas I masih banyak yang belum mampu membaca dan menulis.
3. Proses pembelajaran khusus untuk kelas tinggi sulit dilaksanakan dengan maksimal karena menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berbeda karakteristik misalnya muatan IPS dipaksakan pada satu dengan muatan pembelajaran Matematika karakteristik dan latar belakang ilmu, sehingga dalam prosesnya tidak teruraikan dengan baik.
4. Pendekan saintifik pada kurikulum 2013 membutuhkan kreatifitas, inovasi yang tinggi sehingga membutuhkan banyak pengembangan diri secara mandiri dengan alasan tidak mampu melaksanakan karena alasan sudah tua dan sulit untuk mempelajari hal hal baru seperti k13 ini.
5. Penilaian Otentik yang mengurus tenaga guru dengan penilaian berbagai aspek seperti aspek afektif, psikomotor dan kognitif sehingga membutuhkan waktu yang lama.
6. Guru-guru belum maksimal untuk menguasai Teknologi dan ilmu komunikasi (TIK) untuk mengakses informasi mengenai revisi kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Walaupun dengan tantangan yang diuraikan di atas, tidak menghambat proses implementasi kurikulum 2013 mulai persiapannya, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 semua berjalan dengan baik.

Hal sesuai dengan penjelasan Sr. Elisabeth Ray JMJ, S. Ag. M. Pd selaku

Kepala Sekolah yang diwawancarai pada tanggal 28 juni 2017 sebagai berikut :

“Proses implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan baik di SD YPPK Kristus Raja I dengan tersediannya jumlah guru-guru yang yang mencukupi, didukung oleh sarana dan prasana yang memadai seperti ruangan kelas yang cukup nyaman, alat alat peraga yang cukup lengkap dan kersedian buku Tema dalam proses pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI didukung lagi dengan alat TIK seperti Laptop, Proyektor

dan jaringan internet yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Walaupun demikian beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah ini adalah 1) guru-guru kurang menguasai dengan maksimal TIK yang ada, 2) guru-guru hanya disibukkan dengan administrasi saja seperti perangkat pembelajaran, Raporan pendidikan dan lain-lain, 3) rendahnya kemauan dan kompetensi guru untuk mempelajari hal-hal baru karena merasa sudah senior dan berpengalaman dalam pembelajaran. Hal tersebut yang tidak menimbulkan hambatan yang berarti dan dapat diatasi sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan pantauan di lapangan guru – guru yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya menggunakan metode-metode belajar yang konvensional seperti diskusi terbatas, metode ceramah yang jauh dari tuntutan kurikulum 2013. Selain itu juga, dalam proses pengolahan evaluasi dan proses penilaian, beberapa guru mengalami kendala karena hanya dilakukan dengan menghitung dengan manual sehingga dalam proses pengolahan nilai dan rapor pendidikan membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini disebabkan beberapa guru belum maksimal dalam menguasai Aplikasi TIK seperti *Microsoft Excel* dan *Microsoft Office*, dimana *Microsoft Office* digunakan untuk mempermudah pengolahan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam (*deep interview*) yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2017, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa yang menjadi kendala sekaligus menjadi tantangan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kurikulum di lapangan, guru-guru belum maksimal dalam menggunakan alat TIK tersebut, sehingga dalam proses pengolahan nilai atau penulisan rapor pendidikan siswa dengan menggunakan skala penilaian 0-100 dan menggunakan predikat dengan memperhatikan nilai KKM dan rentang nilai membutuhkan rumus-rumus yang rumit pada aplikasi *Microsoft Excel* sehingga guru mengalami kendala dalam pengolahannya ditambah lagi dengan adanya deskripsi dan nilai sikap,

keterampilan dan pengetahuan yang berbeda dengan setiap siswa. Walaupun demikian hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru tersebut berkolaborasi dalam proses pengolahan nilai dan laporan pendidikan dengan guru mata pelajaran yang sudah paham dengan aplikasi tersebut.”

Hal itu sesuai dengan pendapat Firdayanti (2014) menyatakan bahwa guru belum bisa memanfaatkan IT sebagai media untuk dapat mempermudah atau meringankan pekerjaan, baik untuk melengkapi administrasi pembelajaran maupun sebagai media pembelajaran. Dari penjelasan diatas, selain dari Penguasaan TIK guru-guru yang belum maksimal dalam mempermudah pekerjaan, tantangan utama guru dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 seperti yang diungkapkan oleh Firdayati (2014) sebagai berikut:

“Guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang direkomendasikan dari permendikbud 81A, harus dengan penilaian yang begitu banyak aspeknya, seperti: a) penilaian sikap (spiritual, Sosial) yang masing-masing harus dijabarkan menjadi beberapa indikator dengan lembar observasinya, juga penilaian diri peserta didik dan penilaian antar peserta didik. b) Penilaian Pengetahuan (Tugas dan Ulangan harian) yang harus lengkap dengan kisi-kisi, penskoran, dan analisisnya. c) Penilaian ketrampilan (praktek, proyek dan portofolio) yang juga harus lengkap dengan kisi-kisi, penskoran dan analisisnya. Dari tuntutan itu guru merasakan alangkah beratnya pekerjaan yang harus dilaksanakan, sehingga banyak guru yang mengeluh dengan kelengkapan perangkat pembelajaran itu”

Sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah, dan guru-guru di SD YPPK Kristus Raja I bahwa proses penilaian yang sulit dilakukan karena setia guru harus menilai setiap aspek yang terdiri sikap, keterampilan dan pengetahuan dan guru harus menilai karekter anak yang berbeda dan menunjukkan perilaku yang berbeda pula setiap harinya. Sehingga dalam proses penilaian membutuhkan waktu yang lama. selaian dari proses penilaian guru harus menyiapkan format penilaian yang beraneka ragam setiap harinya untuk setiap muatan pelajaran yang harus di sajikan di dalam kelas yang setiap muatan pembelajaran memiliki karekteristik masing masing yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selain dari proses penilaian yang membutuhkan waktu yang lama, yang menjadi tantangan guru guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini adalah masuk keluarnya guru setiap tahunnya yang dengan guru baru. Hal ini menyebabkan terhambatnya implementasi kurikulum karena guru yang sudah mengikuti pelatihan dan sudah berpengalaman dari tahun 2013 dalam mengimplementasikan K13 berpindah tugas ke sekolah lain dan digantikan oleh guru yang baru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaannya, guru baru tersebut harus belajar untuk mengikuti guru-guru yang lain. Sejalan dengan itu sesuai dengan hasil wawancara dari kepala Sekolah SD YPPK Kristus Raja I menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya pergantian guru setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 merupakan tantangan sekolah dimana guru yang berpidah tugas tersebut adalah guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum dan digantikan guru yang baru dimana guru tersebut adalah guru yang baru lulus dan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam proses pembelajaran apalagi dengan kurikulum 2013, sehingga dalam proses implementasinya kurikulum 2013 menjadi kendala”.

Selain dari permasalahan tersebut di atas, kepala sekolah menjelaskan lebih lanjut bahwa beberapa guru memiliki pendidikan tidak linier dengan dengan pembelajaran yang diampu saat ini, misalnya pendidikan S1 Akutansi menjadi guru kelas, S1 pendidikan Bahasa Indonesia mengajar matematika, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus belajar lebih keras lagi untuk memahami materi yang harus disajikan di depan kelas, apalagi menyajikan dalam pembelajaran tematik yang merupakan karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini, sehingga dalam proses implementasi menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun sekolah.

2. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada bulan April 2017, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini cukup baik. Hal tersebut dijelaskan para guru, dengan adanya Pelatihan dan workshop dilaksanakan oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Mutu Kependidikan (LPMP) Papua Barat maupun yang dilakanakan oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik Keuskupan Manokwari sorong dengan mendatangkan mentor dari Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2014 dan 2015 untuk membekali pemahamana para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Untuk memantapkan kompetensi para guru, guru melakukan pengembangan kompetensi berkelanjutan dengan melaksanakan kegiatan seperti kegiatan *peer teaching* dengan teman sejawat untuk memaksimal pemahaman Implementasi K13 sebagai Sekolah Sasasaran, penyusunan perangkat pembelajaran secara bergotong royong dengan kelas yang paralel, dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sr. Elisabet Ray JMJ selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum disekolah ini cukup baik walaupun ada heberapa guru kurang memberikan respon positif, hal ini dapat dilihat dari 1) partisipasi guru dalam mengikuti setiap pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun yayasan diikuti dengan baik serta tindak lanjut yang dilakukan guru dengan melakukan *microteaching* dengan teman sejawat untuk pemantapan proses mengajar pada Kurikulum 2013, 2) setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang saya periksa setiap minggunya, hal ini dapat terlaksana karena dukunganoleh sarana dan prasana yang memadai seperti ruangan kelas yang cukup nyaman, alat alat peraga yang cukup lengkap dan ketersediaan buku Tema dalam proses pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI didukung lagi dengan Alat TIK seperti Laptop, Proyektor dan jaringan internet yang digunakan dalam Proses Pembelajaran di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan masih ada guru yang kurang bersemangat dan tidak siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 walaupun sudah menjadi sekolah sasaran sejak tahun 2014 yang lalu dengan alasan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap pergantian Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 hanyalah sebuah rutinitas kebijakan Pemerintah untuk melakukan pergantian kurikulum setiap 5 tahun sekali dimana setiap pergantian Menteri Ganti kebijakan dan ganti juga Kurikulumnya walaupun Kurikulum sebelumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh guru.
2. Pelatihan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pemerintah kurang memberikan solusi kepada guru, karena dilakukan secara tergesa-gesa dan menyeluruh dengan mengasumsikan kemampuan guru sama. Selain itu penyampaian para instruktur ambigu dan berbeda persepsi pada bagian penilaian.
3. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 rumit dilakukan pada kelas rendah karena isi buku tema pada semester I mengasumsikan semua anak memiliki kemampuan yang sama dan mampu membaca dan menulis, padahal kondisi siswa kelas I masih banyak yang belum mampu membaca dan menulis.
4. Proses pembelajaran khusus untuk kelas tinggi sulit dilaksanakan dengan maksimal karena menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berbeda karakteristik misalnya muatan IPS dipaksakan pada satu dengan muatan pembelajaran Matematika karakteristik dan latar belakang ilmu, sehingga dalam prosesnya tidak teruraikan dengan baik.
5. Pendekan saintifik pada kurikulum 2013 membutuhkan kreatifitas, inovasi yang tinggi sehingga membutuhkan banyak pengembangan diri secara mandiri dengan alasan tidak mampu melaksanakan karena alasan sudah tua dan sulit untuk mempelajari hal hal baru seperti k13 ini.
6. Penilaian Otentik yang mengurus tenaga guru dengan penilaian berbagai aspek seperti aspek afektif, psikomotor dan kognitif sehingga membutuhkan waktu yang lama.
7. Tidak menguasai Teknologi dan ilmu komunikasi (TIK)

Ketidaksiapan guru itu untuk disebabkan kurang kemauan (*willingness*) dalam mempelajari hal-hal baru, serta kemampuan (*ability*) yang terbatas untuk memahami hal hal baru karena faktor tertentu seperti usia, kesempatan (*opportunity*) untuk mengembangkan diri pada teknologi informasi dan komunikasi dan bahkan kepribadian (*personality*) guru yang tidak mau meng-*upgrade* diri

karena sudah merasa cukup dengan apa yang di dapatkan pada saat kuliah puluhan tahun yang lalu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sutermeister R.A. (1979), dan Hersey dan Blanchard (Dharma 2000, h.179) kesiapan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Dimensi kemauan (*Willingness*) dapat ditentukan dengan mengamati perilaku seseorang dalam hal hal tertentu. Level Antusiasme, kesenangan, dan keyakinan.
- b. Dimensi kemampuan (*ability*) yang meliputi: (a) pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh dari pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*), dan minat (*interest*), (b) keterampilan (*skill*). yaitu bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*).
- c. Dimensi motivasi yang meliputi (1) kondisi fisik pekerjaan, (2) kondisi sosial pekerjaan, dan (3) kebutuhan individu.

Dari penjelasan diatas, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada Sr. Elisabeth Ray selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Sesuai dengan supervisi yang saya lakukan, ada beberapa guru yang tidak siap dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini sampai sekarang, hal ini disebabkan guru tidak ada kemauan, tidak ada minat untuk mengembangkan potensi diri terutama dalam memahami kurikulum 2013 dengan baik, dan ditambah lagi guru guru belum maksimal menguasai TIK walaupun sudah dilakukan pelatihan dengan memberikan latihan khusus komputer bagi beberapa guru, padahal itu salah satu komponen utama yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, dan hal yang paling utama adalah masalah keterampilan dan kepribadian yang mau untuk belajar, itu yang perlu dikembangkan oleh guru”.

3. Strategi yang dilakukan SD YPPK Kristus Raja I untuk Menimalisir Kendala-kedala dan tantangan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Untuk memaksimalkan implementasi kurikulum 2013 yang terus digalakkan oleh pemerintah sejak tahun 2013 yang lalu hingga kini, sangat ditentukan oleh peran guru sebagai ujung tombok dalam pelakasaaannya di lapangan dan peranan kepala sekolah dalam tugasnya sebagai pimpinan disekolah

untuk melakukan supervisi dan monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Peranan kepala sekolah sangat besar andilnya dalam menyelesaikan setiap masalah-masalah yang dialami oleh guru guru dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 ini. Kelihaiian kepala sekolah dalam memanejemen para guru disekolah dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan kompentensinya untuk memeperlajari hal- hal yang baru seperti kurikulum 2013 dan juga tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan Kompetensinya dengan melibatkan guru pada pelatihan dan workshop yang relevan seperti pelatihan komputer, pelatihan keparamukaan dan lain lain.
- b. Manjamin kehidupan yang layak dan nyaman untuk bekerja bagi guru-guru untuk memaksimalnya potensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- c. Menggali informasi tentang kurikulum 2013 untuk memperoleh *update* informasi Kurikulum dengan melakukan study banding dengan sekolah yang menjadi sekolah sasaran oleh pemerintah.
- d. Memfasilitasi kerjasama team guru dalam menyelesaikan tugas tugas pokoknya seperti pembuatan perangkat pembelajaran pengisian Raporan dengan teman sejawat yang kelasnya paralel agar beban guru berkurang.
- e. Melibatkan guru-guru dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk saling berbagi dan belajar bersama guru guru sejawat dalam meningkatkan kompetensi dan mencari solusi setiap tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Sr. Elisabeth Raya selaku Kepala Sekolah, strategi yang diambil oleh sekolah dalam menimalisir tantangan dan hambatan yang ada seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

“untuk meminimalisir hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru dalam memaksimal implementasi kurikulum 2013 ini, sekolah dalam hal ini yayasan memberikan Pelatihan Kurikulum 2013 untuk seluruh guru guru tanpa terkecuali pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Dan ada beberapa guru yang berikan pelatihan komputer yang dibiayai oleh sekolah bagi guru yang memahami komputer. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kita tabu jelas bahwa beban guru dan waktu guru bertambah sehingga pibak sekolah maupun yayasan memberikan dukungan dana kepada guru dengan walaupun hanya sebatas uang trasport, misalnya pada saat

melakukan kegiatan ekstra kulikuler seperti kegiatan pramuka, koreksi hasil MID semester maupun Ajian akhir semester dan pihak yayasan sudah menyediakan asuransi kesehatan bagi guru honor yayasan dan asuransi ketenagakerjaan sehingga dapat memotivasi guru untuk lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan maksimal”

Selain itu, strategi yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengurangi beban guru dalam menyiapkan berbagai administrasi kelas dan perangkat pembelajaran, kepala sekolah memfasilitasi guru guru untuk dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan dan muatan pelajaran diampu oleh guru, kemudian dikerjakan dengan berbagi tugas sehingga perangkat pembelajaran yang ada dibuat secara bersama oleh guru. Dengan demikian juga dengan guru yang belum mampu menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pengolahan nilai, maupun penulisan laporan dikerjakan bersama sama oleh guru pendamping yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Sehingga secara umum implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan mengenai “*Tantangan Profesi dan Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013*” sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru-guru SD YPPK Kristus Raja dapat disimpulkan bahwa guru-guru sudah siap dan telah melaksanakan kebijakan pemerintah menyempurnakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian dapat diketahui tantangan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Guru dalam memahami dan menghayati profesi guru adalah profesi yang sama kedudukan dengan profesi yang lain masih kurang, guru cenderung *apatis* dan *pesimis* dalam menjalankan profesinya, terlihat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, penerapan kurikulum 2013 kurang maksimal dan persepsi guru tentang implementasi kurikulum 2013 hanyalah program pemerintah saja dimana penguasa ganti, ganti juga kurikulumnya.
2. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terkini yang *diinklutkan* pada implementasi kurikulum 2013 bukan lagi sebagai muatan pelajaran, tetapi sebagai alat untuk mempermudah proses implemetasi dan hal ini sulit dikuasai oleh guru, sehingga guru perlu mengembangkan kapabilitasnya dalam memahami teknologi dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013.

3. karakteristik siswa yang dinamis, dan cenderung bertentangan dengan budaya lokal yang diakibatkan perkembangan teknologi dan globalisasi perlu perhatian yang serius. Pembentukan karakter di sekolah yang harus diselaraskan dengan proses penilaian karakter dan keterampilan siswa menjadi hal utama dalam setiap proses pembelajaran kurikulum 2013,
4. kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana seperti komputer, *infocus*, alat peraga yang lainya serta laboratorium yang diakibatkan kurangnya kompetensi dalam mengaplikasinya, padahal di sekolah sudah tersedia, sehingga dalam proses pembelajaran, hanya menggunakan alat sederhana, dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *konvensional*.
5. kurang antusiasnya masyarakat dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 walaupun sekolah ini sudah 3 tahun mengimplementasikan. Hal ini diakibatkan bahwa implementasi kurikulum ini dipandang sangat merepotkan karena setiap harus membawa perlengkapan percobaan dan diskusi kelompok pada setiap harinya dan mereka sangat terbebani dalam menyiapkan alat-alat tersebut dari rumah sehingga orang tua murid beranggapan bahwa anak mereka hanya sebagai “Kelinci percobaan” dan merupakan korban kebijakan pada pemerintah.
6. implementasi kurikulum 2013 sangat menyita waktu guru dan siswa sehingga menyebabkan waktu disekolah semakin lama dan menyiapkan persiapan mengajar membutuhkan waktu yang lama, akibatnya guru kurang termotivasi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif, disamping itu guru memiliki keluarga yang harus di urus setiap hari

seperti mengurus anak yang masih bayi, mengantar anak sekolah menyiapkan sarapan keluarga setiap harinya sehingga fokus guru terbagi dan menyebabkan Implementasi kurikulum 2013 tidak berjalan maksimal.

7. ditemukan beberapa guru yang latar pendidikannya tidak linier dengan dengan kondisi pekerjaannya saat ini, sehingga guru mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013.
8. dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru belum mampu untuk menganalisis standar isi dari kurikulum 2013 sehingga dalam menyusun RPP hanya memindahkan aktivitas guru dari buku pegangan guru ke bentuk RPP.
9. guru kurang menguasai penilaian otentik (penilaian *afektif, psikomotorik* dan *kognitif*) yang dimana format penilaian setiap guru berbeda dan banyak aspek penilaian yang harus dilakukan oleh guru sehingga sulit untuk menentukan standar penilaian di sekolah.

Sedangkan kesiapan guru-guru baik kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sudah cukup baik walaupun belum optimal. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja disimpulkan sebagai berikut:

1. tersedianya guru yang memadai yaitu satu guru kelas untuk satu kelas dan dibantu oleh guru bidang studi seperti guru PJOK, Agama, Bahasa Inggris dan komputer yang sebagian besar guru-gurunya merupakan lulusan sarjana kependidikan dan non-kependidikan sehingga memungkinkan untuk lebih mudah untuk mengimplemetasikan kurikulum 2013.

2. Guru-guru dan kepala SD YPPK Kristus Raja sudah mendapatkan pelatihan (*training*) dalam implemetasi K13 secara bertahap baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK-KMS) yang dilaksanakan setiap tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2016 yang lalu.
3. Tersedianya buku-buku tematik kelas I sampai kelas VI sudah tersedia baik buku guru maupun buku siswa.
4. Guru-guru sudah mampu membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP, format penilaian otentik dan sudah dibuat dalam dokument Kurikulum 2013 walaupun perlu pengembangan.
5. Tersedianya sarana dan prasara yang cukup dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013 seperti komputer, alat peraga, KIT IPA, kondisi sekolah yang nyaman

Untuk memaksimalkan implementasi kurikulum 2013 yang terus digalakkan oleh pemerintah sejak tahun 2013 yang lalu hingga kini, pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah memberikan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan cara sebagai berikut:

1. memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya dengan melibatkan guru pada pelatihan dan workshop yang relevan seperti pelatihan komputer, pelatihan keparamukaan dan lain lain.

2. menjamin kehidupan yang layak dan nyaman untuk bekerja bagi guru-guru untuk memaksimalkan potensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. melengkapai fasilitas, seperti pembuatan jaringan *internet*, *Wifi*, melakukan study banding dengan sekolah yang menjadi sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013 oleh pemerintah untuk mengupdate perkembangan terbaru mengenai kurikulum 2013.
4. memfasilitasi kerjasama team guru dalam menyelesaikan tugas tugas pokoknya seperti pembuatan perangkat pembelajaran pengisian rapor dengan teman sejawat yang kelasnya paralel agar beban guru berkurang.
5. melibatkan guru-guru dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk saling berbagi dan belajar bersama guru-guru sejawat dalam meningkatkan kompetensi dan mencari solusi setiap tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini.
6. memfasilitasi guru-guru untuk menyiapkan berbagai administrasi kelas dan perangkat pembelajaran, secara berkelompok sesuai dengan tingkatan dan muatan peajaran diampu oleh guru, kemudian dikerjakan dengan berbagi tugas sehingga perangkat pembelajaran yang ada dibuat secara bersama oleh guru. Dengan demikian juga dengan guru yang belum mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pengolahan nilai, maupun penulisan rapor dikerjakan bersama sama oleh guru pendamping yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Sehingga secara umum implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti dapat memberi beberapa saran semoga bermanfaat sebagai berikut:

1. Guru SD YPPK Kristus Raja kota Sorong hendaknya menambah wawasan dan meng-*upgrade* diri terhadap kurikulum 2013 dan perangkat pembelajaran melalui internet, dan forum KKG atau kegiatan seminar yang berkaitan dengan kurikulum 2013
2. Guru SD YPPK Kristus Raja hendaknya meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyelesaikannya sebelum tahun ajaran baru dimulai.
3. Guru-guru perlu meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Kurikulum 2013.
4. Pemerintah perlu meningkatkan program pelatihan kurikulum 2013 kepada guru-guru lebih khusus pelatihan mengenai proses penilaian sehingga pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 sesuai sasaran.
5. Pemerintah perlu memberikan buku pedoman bagi guru dan buku pegangan siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, A & Satori, D. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Abidin, Y.(2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin. Y.(2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama
- Aprillah, A.(2014). *Implementasi siswa dan Kesiapan Guru*. Diunduh 15 Januari 2016 dari situs World Wide Web: https://www.academia.edu/3854090/Implementasi_kurikulum_2013_dan_Kesiapan_Guru
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House, 83: 39–43, 2010. Copyright C_Taylor & Francis Group, LLC. ISSN: 0009-8655 print. DOI: 10.1080/00098650903505415.
- Cahyono, D. (2012). *Guru Abad 21*. Diunduh 03 Oktober 2016 dari situs World Wide Web: <https://areknerut.wordpress.com/2012/12/20/guru-abad-21-2/>
- Bintari, dkk. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Volume 3 Tahun 2014).
- Desti. (2015). *Tantangan Pengembangan Profesi Guru*. Diunduh 03 Oktober 2016, dari situs World Wide Web: <https://dedestii.wordpress.com/2015/04/26/>

tantangan-pengembangan-profesi-guru

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Febryanti, R. (2015). Profesi Pendidikan sebagai upaya peningkatan Profesionalisme Guru. Makalah dan tidak diterbitkan.
- Firdayati, L. (2014). *Tantangan dan Harapan Selama Berjalannya Kurikulum 2013*. Diunduh 03 Oktober 2016 dari situs World Wide Web: www.kompasiana.com
- Hasan, H. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Heryanto. (2012). *Tantangan Guru Abad 21*. Diunduh tanggal 20 April 2016 dari situs World Wide Web: <https://qudsrepublic.blogspot.co.id/2012/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, H. (2013). *Informasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Karsidi, R. (2005). *Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. Makalah disajikan pada seminar Nasional Pendidikan Dewan Pendidikan Daerah 23 Juli 2005 Wonogiri
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dapat diakses pada <http://kkbi.kemdikbud.go.id> dan <http://kkbi.web.id>
- Kemendikbud (2013). *Pedoman Teknis Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud (2014). *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2013a). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2013b). *Pedoman Pelatihan Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2013c). *Pedoman Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2013d). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kwartolo, Y.(2002). Catatan Kritis tentang Kurikulum berbasis Kompetensi. *Jurnal Jurnal Pendidikan Penabur* 1 (1):106-116.
- Lince, R. (2016). *Strategi Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital*. Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital, 26 November 2016, Balai Sidang Universitas Terbuka. Diunduh 20 Juli 2017 dari situs World Wide Web: <http://repository.ut.ac.id/6486/1/TING2016ST1-15.pdf>
- Limiansib, K. (2015). *Analisis Kesesuaian Kegiatan di Buku Siswa SD Kurikulum 2013 dalam Mendukung Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik*. Bandung: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dapat diunduh <http://repository.upi.edu/>
- Mahdiyab. (2016). *Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.

- Mahrani, S.(2014). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pelajaran IPS DI 5 SMP Kota Medan. Tesis Pascasarjan Universitas Negeri Medan. Diunduh 25 Januari 2016 dari situs World Wide Web : <http://digilib.unimed.ac.id>.
- Marsigit. (2013). *Tantangan dan Harapan Kurikulum 2013 bagi Pendidikan Matematika*. Diunduh 23 Maret 2016 dari situs World Wide Web: https://www.academia.edu/3727714/Tantangan_dan_Harapan_Kurikulum_2013
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2009). *Analisis data kualitatif*. Bekasi: UI Press.
- Meliana. W. (2014). *Peluang dan Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Diunduh pada tanggal 03 Oktober 2016, dari situs World Wide Web: <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/09/01/peluang-dan-tantangan-guru>
- Mulyasa. H. E (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L, J .(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, L, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdaningsih, D. (2014). *Menghadapi Tantangan Kurikulum 2013*. Diunduh pada tanggal Diunduh pada tanggal 03 Oktober 2016, dari situs: Wold Wide Web: <http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikankoran/14/08/22/naoz86-menghadapi-tantangan-kurikulum-2013>

Muluani A. N. (1999). *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Implikasi dan Pelaksanaan UU No. 22 dan 25 tahun 1999*. Makalah di Sajikan pada semiloka di UNJ pada Tanggal 3 November 1999 di UNJ Jakarta.

Mufarizah. (2015). *Tantangan Guru dalam Pembelajaran*. Diunduh 25 Januari 2016 dari situs World Wide Web: <http://mufarizan.blogspot.co.id/2015/03/tantangan-guru-dalam-pembelajaran.html>

Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: Bumi Aksara

^{N.7}
Neti Buduyati, dkk (2015). *Tantangan profesi dan Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Tesis Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh 03 Oktober 2016 dari Situs World Wide Web : [http://file.upi.edu/direktori/fpeb/prodi.ekonomi dan koperasi/196302211987032neti budiwati/penelit tantangan profesionalisme dan kesiapan g uru dalam mengimplementasikan.pdf.](http://file.upi.edu/direktori/fpeb/prodi.ekonomi_dan_koperasi/196302211987032neti_budiwati/penelit_tantangan_profesionalisme_dan_kesiapan_guru_dalam_mengimplementasikan.pdf)

^{O.}
~~Qomari~~ Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

^{P.}
Puspita, Novia (2014). *Delapan Masalah dalam Penerapan Kurikulum 2013*. Diunduh 03 Oktober 2016 dari situs World Wide Web: <http://wajar9.blogspot.co.id/2014/10/8-masalah-dalam-penerapan-kurikulum-2013.html>

Qomariah. (2014). *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Diunduh 15 Januari 2016 dari situs World Wide

Web:<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=267431&val=6770&title=kesiapan%20guru%20dalam%20menghadapi%20implementasi%20kurikulum%202013>.

Retnawati, H & Mulyatiningsih, E. (2014). *Evaluasi program Pendidikan. Tangerang: Universitas Terbuka.*

Rustanto, E.L.(2014). *Kesiapan Guru Terhadap Implemetasi Kurikulum 2013.*
Diunduh 25 Januari 2016 dari situs World Wide Web:
<https://aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-implementasi-kurikulum-2013/>

Satori, D & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Alfabeta.

Satori, D. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Saud. U. S (2012). *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta

Sudjana, dkk. (1989). *Pedoman Praktek Mengajar.* Bandung: Depdikbud.

Sujarwanto, A. (2012). *Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik.* *Jurnal Nuansa Kependidikan* (Vol 16 Nomor 1). Hlm 1-8.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif. Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutermeister.R.A. (1976). *People and Productivity (Third Edition)* Mc.Grow Hill Book Company. New York
- Surya, A dan Mulya, W. (1992). *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Bandung Candimas Metropole.
- Suyatno. (2015). *Tantangan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum*. Diunduh 15 Januari 2016 dari situs World Wide Web: <http://ikauny.org/wp-content/uploads/2015/04/tantangan-profesionalisme-guru-dalam-implementasi-kurikulum.pdf>
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, ~~U~~ M. (2005). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. ✓

Wibawa. B dkk. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : *

*(Boleh Tidak isi)

Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja

Guru Kelas : ~~II/II/II/IV/V/VI~~ *) Coret yang tidak penting

Hari/ Tanggal Wawancara : _____

Tempat Wawancara : _____

Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru
Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?	
2.	Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?	
3.	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	<p>Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini</p>	
4	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantanga bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <p>a. kendala internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran <p>b. Kendala/tantangan external</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa 	
6	<p>Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	<p>Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	

Informan

.....

Lampiran 2 : **Hasil wawancara Guru SD YPPK Kristus Raja I Kota Sorong**

Nama Informan : **Sr. Elisabeth Ray JMJ., S. Ag., M. Pd ***
**(Boleh Tidak isi)*

Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja

Jabatan : Kepala Sekolah *) Coret yang tidak penting

Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 5 Meri 2017

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	<p>Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak/Ibu memperhatikan Hak-hak siswa dan guru anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?</p>	<p>Sebenarnya dalam K13 ini waktu pembelajaran lebih diperkecil, tetapi kenyataannya sekarang jumlah jam disekolah semakin bertambah dan bahkan ada waktu 40 Jam di sekolah seminggu, sebenarnya K13 ini bertujuan untuk mengurangi beban belajar siswa karena dipadati dengan jam belajar yang banyak dan boleh dikatakan menjadi kebalikan dari esensi K13 itu sendiri.</p> <p>Untuk masalah beban waktu guru yang bertambah dengan adanya penambahan mata pelajaran wajib seperti bahasa Inggris komputer dan Ada Ekstrakulikuler tidak menjadi masalah dan sudah berjalan dengan baik, walaupun mengganggu pembelajaran Tema karena dalam buku guru, pemerintah sudah mengalokasikan waktu subtema satu dalam satu minggu yang terdiri dari 6 pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya penambahan Jam dan mata pelajaran wajib mengganggu pembelajaran wajib tersebut. sehingga RPP yang dibuat guru tidak waktu pembelajaran tidak sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang telah dibuat guru kelas. Hal ini disebkan adanya penambahan jam seperti agama dan PJOK yang harunnya 4 jam/ perminggu hal ini menjadi kendala</p> <p>Dengan adanya penambahan beban guru yang bertambah, untuk hak-hak guru dalam finansial pemerintah maupun Pihak Yayasan memebrikan Hak dalam finansial untuk guru guru Honorer yang gaji mereka sesuai dengan upah minimal regional Sorong (UMR) sorong dan baru-baru ini pihak yayasan memebrikan jaminin kesehatan dan ketenagakerjaan sedangkan untuk guru PNS, semua guru di sekolah ini sudah tersertifikasi dan Pemerintah telah memberikan tunjangan sertifikasi yang memadai dan saya sebagai kepala sekolah memperhatikan kinerja guru baik honorer maupun PNS jika ada kegiatan eskul sekolah memberikan imbal dalam bentuk uang traport yang dialokasikan dari dana BOS. Sebenarnya dalam penilaian K13 yang cukup menguras tenaga merupakan kewajiban guru, seperti koreksi Penilaian Akhir Semester (PAS), Namun dengan kinerga guru, sekolah memberikan imbalan dalam</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		bentuk uang transport dan juga bersumber dari dana BOS yang merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan Sekolah yang berkualitas. Hal ini bukan dilihat dari besar rupee yang diterima oleh guru, tetapi itu diberikan untuk memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya.
2	Sejauh mana Implementasi kurikulum 2013 di SD YPPK Kristus Raja ini telah berjalan, jika di tinjau kembali bahwa SD ini sudah Mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak 2014 yang lalu dan telah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas VI?	Saya kira sudah hampir semua sudah mampu untuk membuat perangkat pembelajaran
3	Apakah guru di sekolah ini menyusun perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus dan RPP)?	Menurut pengamatan saya, guru guru disekolah ini memiliki kompetensi untuk membuat perangkat pembelajaran dan Format penilaian dalam K13 ini
4	Apakah guru guru di sekolah ini mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	Menurut pengamatan saya, guru guru disekolah ini sudah memiliki kompetensi untuk membuat perangkat pembelajaran dan Format penilaian dalam K13 ini karena sebagai besar guru-guru sudah mampu mengoperasikan komputer sehingga dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif tidak masalah, karena ada penunjang seperti Wifi, Infocus, Laptop printer yang memungkinkan guru berkreasi dalam menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran, hanya saja ada 2 orang guru yang belum mampu untuk mengoperasikan dan pihak sekolah sudah mengikutkan mereka dalam kursus komputer, Namun tidak begitu menonjol dalam perkembangannya, hal ini disebabkan oleh faktor usia.
5	Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Guru Guru di sekolah Ini memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini	<p>Penilaian otentik merupakan penilai objektif yang dilakukan secara langsung mulai anak datang kesekolah dan sampai pulang pulang kerumah dinilai sesuai dengan format yang telah ditentukan dan penilaian dilakukan per individu, sehingga dalam pelaporan hasil belajar tersebut, seperti akhir tahun, guru guru sangat kerepotan dalam penulisan laporan pendidikan karena adanya deskripsi yang sulit untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh siswa dengan demikian penilaian K13 membutuhkan waktu yang cukup lama dan deskripsi laporannya tidak ada yang sama dengan siswa lain dan kenyataannya masih banyak guru dalam pelaporannya deskripsi laporan pendidikan sama dan cenderung di <i>Copi paste</i>, hal ini disebabkan dengan kurang bersedianya guru dalam penilaian otentik ini karena membutuhkan waktu yang sangat lama.</p> <p>Dan untuk format format baku dari penilaian menurut saya sudah</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		ada, hanya saja perlu perbaikan
6	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantangan guru guru anda di Sekolah ini dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <p>a. kendala internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran <p>b. Kendala/tantangan external</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa 	<p>Untuk kendala dalam mengimplementasikan K13 yang berkaitan dengan Kemampuan guru ada kendala, memang ada guru guru yang bukan berlatar belakang pendidikan seperti jurusan Ekonomi yang sudah lama mengajar dan akhirnya mengambil akta IV sehingga dilapangan guru-guru tersebut tidak menguasai didaktikmetodik dalam pembelajaran.</p> <p>Untuk masalah waktu, yang menjadi kendala ada dalam pembuatan Administrasi dan guru Banyak membuat adminitrasi, Guru banyak dibebani dengan adminitrasi sehingga guru tidak konsentrasi dalam Pembelajaran.</p> <p>Untuk sarana dan prasarana kalau di sekolah dicukup cukupanlah," dan masih kekurangan juga sih" Apalagi pada tenaga IT komputer itu sangat kurang, "Alat alat Peraga juga," seperti infocus, Media pembekajaran supaya guru-guru mengajar dengan kreatif.</p> <p>Untuk karakteristik siswa yang menjadi kendala adalah adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada anak yang pintar dan ada anak yang biasa-biasa selain itu juga anak dalam pembelajaran tidak begitu antusias dan tidak fokus dalam pembelajaran disebabkan dengan adanya kemajuan Teknologi dan Informasi seperti kecanduan bermain Game di HP sehingga menurunkan Konsentasi Anak dan Mereka tidak tertarik dengan guru yang mengajar dengan metode ceramah. Masih banyak Anak yang sering datang terlambat keseolah sehingga dalam Penilaian terganggu karena hampir setiap hari siswa yang sama terlambat setiap hatinya</p>
	<p>Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Solusi yang saya ambil untuk meningkatkan pemahaman guru dalam implementasi K13 ini dengan mengikutkan guru-guru dalam pelatihan dan kursus kursu yang relevan.</p> <p>Untuk proses pembuatan Perangkat pembelajaran agar tepat waktu dengan adanya training diluar jam efektif untuk membuat perangkat pembelajaran.</p>
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	<p>Bagaimana Kesiapan Guru Guru di sekolah ini dengan adanya pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?</p>	<p>Kesiapan guru dalam mengimplementasikan K13 menurut supervisi saya dan melihat kemampuan guru guru kami sekitar 80%</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
3	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Menurut pendapat saya dan yang saya alami sendiri sesuai dengan penjelasan saya sebelumnya, sarana dan prasarana sudah memadai, seperti Alat alat multimedia, Komputerm Laptor, Audio Internet Alat alat olah raga untuk menunjang Implementasi K13 di Sekolah ini. Yang menjadi kendala hanyalah waktu yang terbatas yang menyebabkan waktu bertambah di skeolah. Buku-buku baik buku guru dan siswa sudah disediakan oleh pemerintah dan buku pendamping dari beberapa Penerbit yang menjadi buku pegangan siswa sebagai buku penambah referensi.
4.	Apakah guru-guru di sekolah ini sudah mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Untuk guru guru yang sudah lama di sekolah ini, sudah mengikuti Sosialisasi Implementasi K13 baik yang dilaksanakan oleh pemerintah baik Sekolah dalam hal ini pihak yayasan sudah 5 kali.
5.	Bagaimana kesiapan guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Berdasarkan supevisi yang saya lakukan, guru guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, hanya saja dalam implemetasinya guru perlu pengembangan lagi
6	Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai perpindahan guru yang terjadi hampir setiap tahun dari sekolah ini ? Apakah mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 ini? Dan bagaimana sistem recruitment guru di sekolah ini apakah menrekrut guru sesuai dengan bidangnya?	Ya, itu juga menjadi hambatan utama sekolah ketika beberapa guru yang berpotensi dan sudah disiapkan melalui pelatihan dan seminar tentang implementasi kurikulum 2013 yang pindah tempat tugas ke tempat lain, sehingga guru yang menggantikan merupakan guru yang baru dan belum memiliki pengalaman mengajar sehingga perlu penyesuaian lagi, dan ditambah guru guru yang di rekrut oleh yayasan kadang kadang tidak sesuai dengan basicnya pendidikannya misalnya jurusan bahasa Indonesia menjadi wali kelas v, sehingga kompetensi guru tidak linier dengan materi yang diajarkan dikelas.

Informan,

ttd

Sr. Elisabeth Ray, JMJ., S. Pd., M. Pd.

Nama Informan : **Herlina, S. Pd ***
 *(Boleh Tidak isi)
 Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja
 Guru Kelas : ~~I/II/III/IV/V/VI~~ *) Coret yang tidak penting
 Hari/ Tanggal Wawancara : 25 April 2016
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SD YPPK Kristus Raja 1
 Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?	<p>Pendapat saya, tantangan itu semestinya diterima oleh guru, mau tak mau harus dilakukan karena pembagian waktu banyak menyita waktu karena dalam K13 lebih mengutamakan keterampilan, dari keterampilan ini sangat menyita waktu yang sangat banyak</p> <p>Baik, saya rasa dari pihak pemerintah sudah memenuhi hak-hak guru dengan memberikan tunjangan profesi guru yang dianggap sudah profesional, juga dari sekolah dengan Adanya dana BOS sangat membantu guru guru walaupun dalam pelaksanaan hanya sebatas uang taksi saja.</p>
2	Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?	<p>Ya, memang sesuai dengan K13 kita diharuskan untuk metode metode saintifik yang sesuai dengan materinya, jadi selama ini kami sudah terapkan walaupun belum sempurna.</p> <p>Begi, pendekatan saintifik merupakan bukan pendekatan yang baru, sejak saya SD dulu sudah diterapkan dulu, hanya saja tidak focus, dana pendekaran saintifik ini dalam k13 dilaksanakan lebih fokus dan Spesifik, hanya saja dalam pendekatan saintifik ini menekankan pada 5M , Namun dalam K13 bukan hanya menggunakan pendekatan K13 seperti Paiken, dan pendekan pendekaktan yang lain Saya sudah menerapkan pendekatan sudah memahami pendekatan K13</p>
3	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	<p>Ya, kami mempersiapkan RPP sebelum mengajar dikelas, kita sudah buat, mengenai RPP, tidak ada kendala karena RPP merupakan Kewajiban untuk setiap guru, dan kami sudah membuatnya</p>

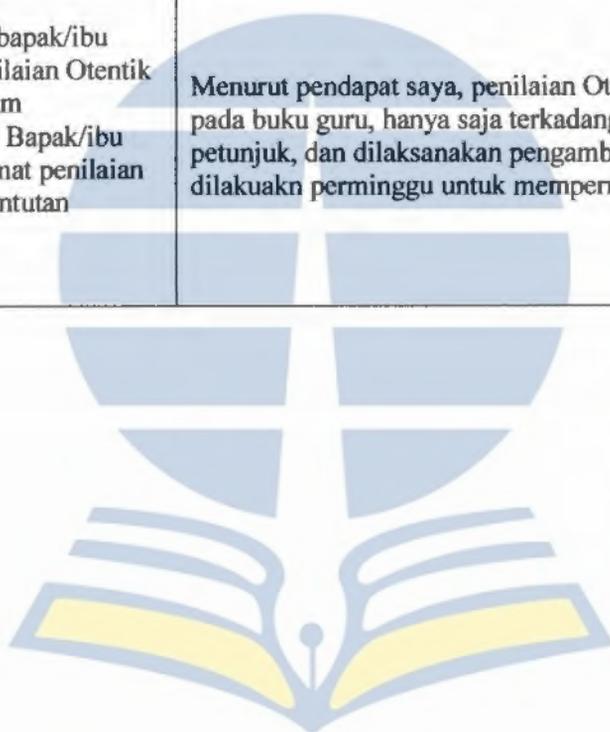
No.	Pertanyaan	Jawaban
4	<p>Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah bapak ibu memahami penilaian otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini</p>	<p>Ya betul, penilaian otentik ini menghabiskan energi guru dalam proses pembuatannya, karena penilaian dinilai dari segi keterampilan, sikap, dan kognitifnya guru banyak menilai, padahal waktunya sangat terbatas.</p> <p>Ya, langkah kita untuk mempersiapkan itu dikerjakan diluar jam efektif, malam saat di rumah, sudah kita siapkan sebelum belajar, namaun sulit juga untuk dilaksanakan karena waktu terbatas, dengan adanya penilaian otentik ini di K13 sangat menyita karena menyita waktu keluarga dan kepentingan lainnya. Selain itu juga karena hampir setiap pembelajaran membuat format penilaian untuk penilaian otentik membutuhkan banyak biaya, membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan sarana sarana pendukung. Dan juga untuk menilai format penilaian ini membutuhkan waktu yang sangat lama.</p>
5	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantanga bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <p>a. kendala internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan guru memahami kurikulum 2013 2) Pengaturan waktu membuat perangkat pembelajaran <p>b. kendala/tantangan external</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa 	<p>Ya, sangat menyita waktu itu merupakan tantangan</p> <p>Untuk pemahaman K13 tidak ada masalah yang terpenting guru-guru mau untuk mengikuti dalam pelatihan</p> <p>Ya baik siswa memang sangat mendukung dan antusias dari orang tua murid sangat mendukung kami dan ada juga orang tidak yang tidak mendukung kegiatan yang kami tugaskan</p> <p>Kita sudah memiliki proyektor, laptop sekolah jika saya lihat hampir semua guru sudah memiliki laptop sebagai alat penunjang kurikulum 2013. Untuk masalah saran dan prasaran jelas, sangat dibutuhkam alat penunjang sperti komputer, printer, dan kertas dan dipersiapkan dengan baik, misalkan kertas tidak ada, komputer dan priter bermasalah sangat mengganggu proses pelaksanaa kurikulum 2013</p>
6	<p>Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Ya, kalau penyusunan RPP kita ambil dari jam wajib kerja dari jam 7 sampai 14.00 kalau ada jam free atau pada saat jam bidang studi digunakan untuk membuat RPP. Selain itu juga kami laksanakan pembagian tugas dalam berkelompok, jika kelas paralel misalnya kelas 5 jika bukunya 8 tema, ya dibagi menjadi 4 tema, setelah kita periksa bersama dan tidak langsung percaya dengan perkejaan teman sejawat sehingga meringkan beban guru</p> <p>Dari pihak sekolah ada usaha yang disiapkan alat-alat seperti Laptop, Printer, buku-buku, dan peralatan yang lain.</p> <p>Untuk mengatasi kendala-kendala sekolah mengadakan pelatihan disekolah untuk mengasah kemampuan guru, merancang RPP sesuai dengan jenjang kelas sehingga beban membuat perangkat pembelajaran lebih ringan.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?	<p>Kesiapan kita disekolah ini sejak ditunjuk, berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hanya ada kendala dengan ada Gonta ganti guru khusu guru yayasana, Guru yang ikut pelatihan langsung pindah itu yang menjadi masalah dalam proses implementasi K13 ini.</p> <p>Sejak implementasi K13 yang di jalankan dalam beberapa tahun Tantangan yang kami hadapi masalah Kesiapan guru dari pihak guru ada yang bersedia (bersungguh-sungguh) untuk menjalankan K13 dan Kurangnya sosialisai dari pemerintah</p>
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Dari pengamatan saya, sarana dan prasarana sudah cukup baik, hanya saja perlu tambahan seperti alat penunjang kurikulum 2013, alat-alat peraga yang saiah terbatas, dan yang penting adalah perpustakaan yang masih minim
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Ya, sudah hanya saja baru 1 kali, tepat mengjar terakhir dikelas Vi dan Kelas yang terakhir menjadi sasaran implementasi K13 ini. kalau untuk pelatihan sudah cukup.
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Kesiapan saya dalam membuat perangkat pembelajaran sudah saya persiapan dengan matang dan perangkat pembelaaingan sesuai dengan tutuan kurikulum karena Perangkat pembelajaran di buat berdasarkan buku guru.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	Ya kalau saya lihat kesesuaian perangkat pembelajaran dengan panduan K13 sudah sesuai hanya saja masih kurang dari 100% kalau dikatakan sekitar 75 % banyak yang harus Menurut pendapat saya tentang kesesuaian Perangkat pembelajaran dengan Buku guru sudah sesuai dan tidak ada kendala, Kita membuat Perangkat pembelajaran di buat bersarkan Panduan guru yang sudah disiapkan oleh Guru
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	Menurut pendapat saya, penilaian Otentik sudah sesuai petunjuk pada buku guru, hanya saja terkadang tidak dilaksanakan sesuai petunjuk, dan dilaksanakan pengambilan Penilaian Otententik dan dilakuakn perminggu untuk mempermudah penilaian.

Informan

ttd

Herlina, S. Pd.

Nama Informan : **Patrianus Stibies, S. Pd ***
 *(Boleh Tidak isi)
 Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja
 Guru Kelas : ~~II/III/IV/V/VI~~ *) Coret yang tidak penting
 Hari/ Tanggal Wawancara : _____
 Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan
 Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	<p>Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?</p>	<p>Ya, kalau beban kerja pada k13 ini dibedakan menjadi dua yaitu beban kerja siswa dan beban kerja guru. Kalau beban kerja siswa pada kelas tinggi amat membebani kerja siswa karena tidak sesuai dengan tahap dan tingkat berpikir siswa karena materinya terlalu sulit, dan hal itu merupakan materi bahasan SMP dan juga pembelajaran Kelas Rendah, karena dalam proses pembelajaran Siswa kelas I diasumsi semua kelas i sudah tahu membaca, padahal siswa kelas 1 seharusnya tahap pengenalan huruf.</p> <p>Tantangan guru dalam dalam Implementasi Kurikulum 2013 ya, kalau saya jujur yang menyangkut Materi tidak membebankan ada masalah, yang membebani guru adalah waktu karena materi yang diberikan K13 sesuai buku guru, setiap tema dan Subtema sudah ditentukan setiap harinya padahal ada tambahan pembelajaran seperti Agama, PJOK, Bahasa Inggris, dan Komputer. Sehingga waktu dalam proses pembelajaran tidak mencukupi. Kalau dilihat dari langkah-langkah pembelajaran untuk muatan lokal tidak ada waktu namun dengan ada tambahan belajar muatan lokal mengganggu pembelajaran yang adalah. Dsn kondisi ini merupakan tantangan guru yang harus di selesaikan</p> <p>Masalah hak dan beban kerja khusus untuk Pegawai Negeri yang sudah mendapat Tunjangan Profesi guru tidak menjadi masalah walaupun ada keterlambatan. Namun hal yang lain menjadi sumber masalah yang lain untuk memenuhi hak Guru dalam menyipakan kebutuhan guru dalam menyiapkan RPP dan Penilaian yang kekurangan dana dari pemerintah maupun</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
2	<p>Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?</p>	<p>Bagi saya, pendekatan saintifik merupakan bukan pendekatan yang baru, sejak saya SD dulu sudah diterapkan dulu, hanya saja tidak fokus, dana pendekatan saintifik ini dalam k13 dilaksanakan lebih fokus dan Spesifik, hanya saja dalam pendekatan saintifik ini menekankan pada 5M , Namun dalam K13 bukan hanya menggunakan pendekatan K13 seperti Paiken, dan pendekatan pendekatan yang lain Saya sudah menerapkan pendekatan sudah memahami pendekatan K13</p>
3	<p>Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?</p>	<p>Sudah mammpu membuat, dan sudah pasti mampy membuat RPP karena Sekolah kami ini kurang lebih 4 tahun menerapkan K13 sejak 2014 yang lalu, hanya saja saya mengadopsi RPP dari RPP yang disusun sebelumnya dan kita hanya mengembangkan sesuai dengan revisi yang ada. Intinya untuk penyusun RPP tidak ada kendala hanya saja masih ada kekurangan dalam proses pembuarannya</p>
4	<p>Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini</p>	<p>Ya betul, penilaian otentik ini, kalau kita lihat boleh dikatan mudah tetapi susah, karena penilaian otentik ini didiamati langsung, mudah dilakukan, hanya saja yang menjadi tantangan adalah cara menilai siswa, yang membutuhkan format format penilain menjadi tantangan karena hampir setiap pembelajaran membuat format penilaian untuk penilaian ototentik membutuhkan banyak biaya, membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan sarana saran pendukung. Dan juga untuk menilai format penilaian ini membutuhkan waktu yang sangat lama.</p>
4	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantanga bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kendala internal <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran b. Kendala/tantangan external <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa 	<p>Ya, dalam memahami kurikulum menurut saya tidak ada kendala hanya saja dalam membuat RPP tidak cukup dilakukan di sekolah, Namun dilanjutkan di Rumah sehingga sering terjadi bergesekan dengan kegiatan keluarga. Namun dalam hal ini tidak menjadi masalah yang berati. Untuk pembuatan Perangkat pembelajaran seperti RPP jika dibuat dengan benar membutuhkan waktu yang lama dalam pproses pembuatannya, walaupun Langkah-langkah pembelajaran tinggal memindahkan dari buku guru yang teah disediakan pemerintah, namum perlu pengembangan.</p> <p>Untuk masalah sarana dan prasaran jelas, sangat dibutuhkam alat penunjang sperti Komputer, Printer, dan Kertas dan dipersiapkan dengan bail, misalkan kertas tidak ada, Komuter dan priter bermrsalah sangat mengganggu proses pelaksanaa K13</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
6	Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	<p>Kalau pihak saya sendiri, sebagai guru menyisihkan uang pribadi untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan seperti membeli laptop, printer, kertas-kertas apalagi sekolah kekurangan alat-alat itu dan sering dikerjakan di rumah</p> <p>Dari pihak sekolah ada usaha yang disiapkan alat-alat seperti Laptop, Printer, buku-buku, dan peralatan yang lain.</p> <p>Untuk mengatasi kendala-kendala sekolah mengadakan pelatihan disekolah untuk mengasah kemampuan guru, merancang bersama RPP sesuai dengan jenjang kelas sehingga beban membuat perangkat pembelajaran lebih ringan</p>
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?	Dari pihak sekolah cukup baik untuk implementasi kurikulum 2013 ini, sekolah bekerja sama dengan Yayasan dan Pemerintah, guru dilibatkan dalam berbagai pelatihan-pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah dalam hal ini pihak Yayasan maupun pihak pemerintah dalam hal ini dari LPMP papua barat bekerja sama dengan dinas Pendidikan kota Sorong
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Dari pengamatan saya, sarana dan prasarana sudah cukup baik, hanya saja perlu tambahan seperti alat penunjang kurikulum 2013, alat-alat peraga yang saiah terbatas, dan yang penting adalah perpustakaan yang masih minim
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Ya, kalau untuk pelatihan sudah cukup, saya mengikuti sosialisasi K13 5 kali, 2 kali dari pihak Yayasan dan 2 kali dari pihak pemerintah ditambah pelatihan pada saat Sertifikasi guru
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Kesiapan saya dalam membuat perangkat pembelajaran sudah saya persiapan dengan matang dan perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum karena Perangkat pembelajaran di buat berdasarkan buku guru.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	Menurut pendapat saya tentang kesesuaian Perangkat pembelajaran dengan Buku guru sudah sesuai dan tidak ada kendala, Kita membuat Perangkat pembelajaran di buat bersarkan Panduan guru yang sudah disiapkan oleh Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	<p>Menurut pendapat saya, penilaian Otentik sudah sesuai petunjuk pada buku guru, hanya saja terkadang tidak dilaksanakan sesuai petunjuk, dan dilaksanakan pengambilan penilaian Otentik dan dilakuakn perminggu untuk mempermudah penilaian.</p> <p>Dan ada tambahan dari saya sebagai masukan, K13 VS KTSP baik juga tetapi ada kelemahan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada materi yang tidak sesuai dengan tema dan perkembangan anak 2. Penilaian K13 sangat sulit di lakukan karena banyak aspek yang dinilai dan penilai 100x dari penilaian K13

Informan

ttd

Patrianus Stibies, S. Pd.



Nama Informan : **Paulina Talla, S. Pd ***
 *(Boleh Tidak isi)
 Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja
 Guru Mapel : Agama *) Coret yang tidak penting
 Hari/ Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara : Ruang UKS
 Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?	<p>Ya, kalau beban kerja pada k13 ini dibedakan menjadi dua yaitu beban kerja siswa dan beban kerja guru. Kalau beban kerja siswa pada kelas tinggi amat membebani kerja siswa karena tidak sesuai dengan tahap dan tingkat berpikir siswa karena materinya terlalu sulit, dan hal itu merupakan materi bahasan SMP dan juga pembelajaran kelas rendah, karena dalam proses pembelajaran siswa kelas I diasumsi semua kelas i sudah tahu membaca, padahal siswa kelas 1 seharusnya tahap pengenalan huruf.</p> <p>Tantangan guru dalam dalam Implementasi Kurikulum 2013 ya, kalau saya jujur yang menyangkut materi tidak ada masalah, yang membebani guru adalah waktu dikarena materi yang diberikan K13 sesuai buku guru, setiap tema dan Subtema sudah ditentukan setiap harinya padahal ada tambahan pembelajaran seperti Agama, PJOK, Bahasa Inggris, dan Komputer. Sehingga waktu dalam proses pembelajaran tidak mencukupi. Kalau dilihat dari langkah-langkah pembelajaran untuk muatan lokal tidak ada waktu namun dengan ada tambahan belajar mutan lokal mengganggu pembelajaran yang adalah. dengan kondisi ini merupakan tantangan guru yang harus di selesaikan</p> <p>Masalah hak dan beban kerja khusus untuk Pegawai Negeri yang sudah mendapat Tunjangan Profesi guru tidak menjadi masalah walaupun ada keterlambatan. Namun hal yang lain menjadi sumber masalah yang lain untuk memenuhi hak Guru dalam menyipakan kebutuhan guru dalam menyiapkan RPP dan Penilaian yang kekurangan dana dari pemerintah maupun</p>
2	Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?	Menurut pendapat saya, pembelajaran saintifik itu bukanlah pendekatan yang baru. Pendekatan saintifik sudah diterapkan pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, hanya saja dalam Kurikulum K13 ini, Istilah Saintifik lebih dipertajam, sehingga setelah mengikuti pelatihan dan Mengimplemetasikannya baru kita tahu bahwa pendekatan yang kita gunakan adalah pendekatan saintifik

No.	Pertanyaan	Jawaban
3	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	Iya, ada hanya yang menjadi kendala adalah dalam pelaksanaan karena kita tidak bisa berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
4	Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini	Ya, penilaian untuk K13 sangat bagus karena penilaian ini tidak hanya Pengetahuan ini, tetapi Perilaku dan Keterampilan, yang menjadi kendala adalah pada penyerahan hasil Pendidikan yang ditonjolkan hanya pengetahuan, sedangkan Penilaian sikap dan keterampilan tidak begitu di tonjolkan, sementara yang paling ditekankan pada usia SD adalah sikap dan keterampilan, bisa dipikirkan kembali Untuk penilaian kognitif dan Keterampilan saya buat, hanya saja pada penilaian sikap formatnya tetap dibuat hanya bersifat subjektif, hanya guru yang menilai sesuai kondisi yang ditentukan guru
5	Apakah yang menjadi kendala/tantangan bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah? a. kendala internal 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran b. Kendala/tantangan external 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa	Ya, itulah yang dibilang tadi kendala internal adalah waktu, terkadang waktu yang diperlukan itu lebih banyak, semetara kelas kita di sekolah ini adalah paralel, otomatis kalua untuk PJOK pada K13kan 4 Jam, tetapi kalau, mau lihat dengan banyaknya kelas, pembelajaran PJOK tidak dapt dilaksanakan dalam 4 jam, kalau dilaksanakan 4 Jam berarti tambrakan dengan Jam PJOK dikelas lai, hal ini disebabkan kekurangan guru PJOK di Sekolah Ini, sehingga waktu untuk PJOK itu terlalu singkat, seharusnya dan idelanya adalah 3 jam dibanding 2 jam yang diberlakaukn sekarang di sekolah ini. Hal ini dikarenakan pelajaran apalagi di kelas besar (IV, V dan VI) materi harus menjelaskan dulu, baru praktek, tidak langsung praktek. Kalau dulu pada KTSP langsung praktek, tetapi sekarang mejelaskan dulu dikelas untuk penilaian Pengetahuan baru lanjut kelapangan untuk mengambil penikaian keterampilan dan sikapnya baik sosial maupun sprtualnya Yan menyangkut sarana dan prasarana, sangat menunjang karena sekolah kami menyiapkan sarana dan prasaran untuk menunjang implementasi K13 seperti Laptop, komputer, Printer Alat alat peraga, dll. Alat alat untuk PJOK, banya saja untuk sekaranh ini khusus untuk alat permainan perlu penambahan, karena cukup banyak rusak akibat ditelan usia.

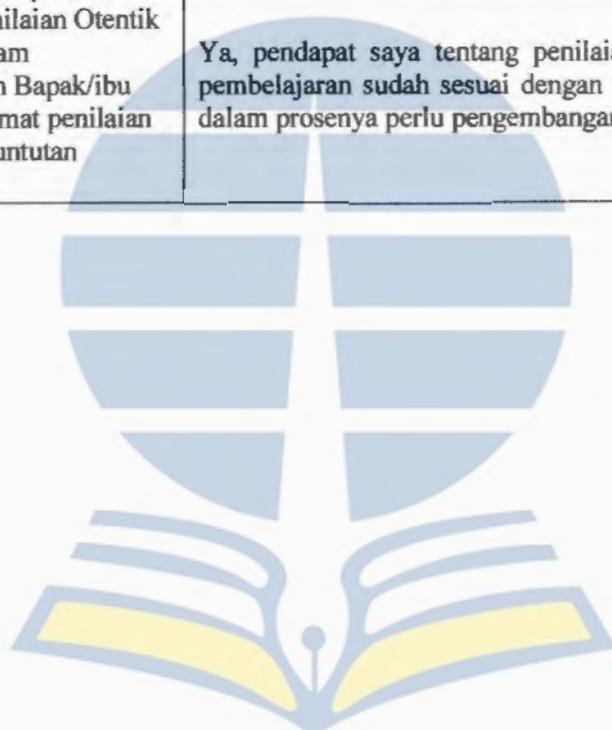
No.	Pertanyaan	Jawaban
6	Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Kalau dulu, pada KTSP kita menilai langsung menilai pada saat praktek, kalau kita peajaran PJOK banyak dilapangan meilibatkan keterampilan dan sekarang dituntut penilaian sikap, Keterampilan dan Pengetahuan dan penilaiannya juga dilakukan secara terpisah dan dipilah pilah, dan dilakukan secara berkelanjutan setelah selesai baru di rekap semua, hal ini yang membuat rumit dalam penilaian khusus untuk PJOK. Namun ini merupakan tantangan bagi kami guru bagaimana cara menyiasati hal tersebut agar tidak mengganggu proses penilaian yan ada.
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?	Kalau kita berbicara dengan kesiapan guru, saya rasa guru sudah siap dan bahkan sudah menguasai K13 ini, karena guru guru disekolah kami ini sudah dibekali dengan berbagai pelatihan, walalupun pelatihan yang dilaksanakan masih kurang. Dilaihat dari kesiapan guru, hanya beberapa guru yang belum mengikuti sosialis K13 ini. Hal ini disebabkan guru tersebut baru bergabung menggantikan guru yang tleah berpindah tugas. Kalau dijelaskan kesiapan sekolah kami hinggna saat ini adalh 85%
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Menurut pendapat saya dan yang saya alami sendiri sesuai dengang penjelasana saya sebelumnya, sarana dana prasarana sudah memdai, seperti Alat alat multimedia, Komputerm Laptor, Audio Internet Alat alat olah raga untuk menunjang Implementasi K13 di Sekolah ini. Yang menjadi kendala hanyalah waktu yang terbatas yang menyebabkan waktu bertambah di skeolah. Buku-buku baik buku guru dan siswa sudah disediakan oleh pemerintah dan buku pendamping dari beberapa Penerbit yang menjadi buku pegangan siswa sebagai buku penambah referensi.
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Ya sudah, saya sudah mengikuti pelatihan k13, baik dari pemerintah, maupun dari yayasan. Dari yayasan saya sudah mengikuti sosialisasi dan Pelatihan K13 sebanyak 3 kali dan dari pemerintah 6 kali.
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Ya, sudah dibuat walaupun hanya dibuat pada awal semester ada sejumlah kurang yang perlu di perbaiki lagi

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	Ya, menurut pendapat saya, perangkat pembelajaran yang dibuat disekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum karena dibuat berdasarkan buku guru sebagai panduan pembelajaran maupaun sebagai panduan penilaian, seperti contoh dalam pembelajaran permainan di pelajaran PJOK banyak mengajarkan permainan tradisional, dalam hal ini saya mengajarkan K13 sesuai dengan kondisi dimana kita berada, saya mengambil permainan sesuai dengan kondisi dimana kami tinggal, intinya untuk perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kondisi dimana kita tinggal.
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	Ya, pendapat saya tentang penilaian otentik yang dibuat dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum hanya saja dalam prosesnya perlu pengembangan

Informan,

Ttd

Paulina Talla, S. Pd.



Nama Informan : **Paulina Talla, S. Pd ***
 *(Boleh Tidak isi)
 Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja
 Guru Mapel : *) Coret yang tidak penting
 Hari/ Tanggal Wawancara : _____
 Tempat Wawancara : Ruang Guru
 Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?	Tanggapan saya tentang penambahan jam disekolah tidak masalah, yang terpenting adalah dapat meningkatkan pemahaman, dapat meningkatkan kreatifitas siswa, kemudian pemerintah harus memperhatikan tunjangan guru, tidak masalah ada tambahan jam, yang penting pemerintah memeperhatikan hak guru dalam bentuk tunjangan guru. Menurut saya pemerintah maupun pihak sekolah juga sudah mulai memberikan hak-hak yang semestinya didapatkan oleh guru, selain itu guru sudah menerima hak hak jika ada penambahan tugas misalnya dalam ekstrakurikuler disekolah
2	Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?	Ya, sejak diimplementasikan K13 beberapa tahun lalu, saya sudah menerapkannya pembelajaran saintifik, saya rasa sangat bagus untuk guru maupun siswa
3	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	Cara mempersiapkan RPP yang aktif, kreatifid dalam pembelajaran saya rasa dalam pembuatannya harus sipersiapkan dari jauh-jauah hari, harus dianalisis materi yang mana yang akan diajarkan, sehingga guru bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran
4	Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan	Menuurut saya, penilaian k13 sangat bagus, karena penilaian K13, karena pada penilain K13 ini yang dinilai tidak hanya kognitifnya tetapi juga sikap dan keterampilnnya dan menekankan pada pengembangan karakteristik, dan saya sependapat dengan hal itu, bahwa karakter siswa harus dibentuk dari sejak dini yaitu SD harus diperhatikan pengembangan nilai karakter untuk mempersiapkan masa depan mereka,

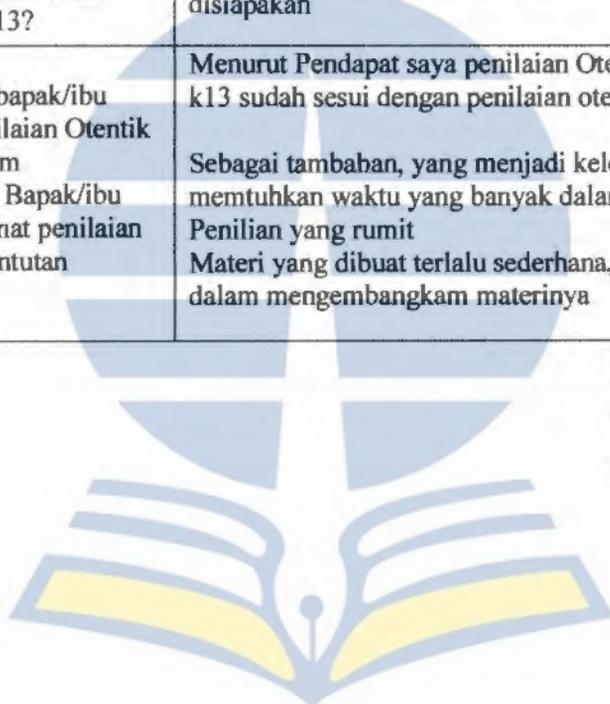
No.	Pertanyaan	Jawaban
	pada kurikulum 2013 ini	Untuk penilaian Sikap dan keterampilan saya sudah mempersiapkan penilaian otentik dan saya berusaha semaksimal untuk membuat format tersebut.
5	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantangan bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <p>a. kendala internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran <p>b. Kendala/tantangan external</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa 	Sejauh ini untuk tantangan yang ada, sudah teratasi karena setiap tahun ada pelatihan dalam memantapkan pemahaman K13 dan Pelaksanaan K13 ini, yang menjadi kendali sejauh ini adalah masalah penilaian, karena dalam setiap semester itu adanya revisi, sehingga sungguh merepotkan guru dalam mengganti format-format penilaian untuk siswa, ada siswa yang mendukung dan ada siswa yang tidak mendukung Implementasi K13 ini karena disebabkan oleh latar belakang orang tua, Pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa dan pendapatan orangtua apalagi dalam kegiatan praktek, sering siswa tidak membawa alat dan bahan karena alasan tidak memiliki uang
6	Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Menurut saya, dalam pembuatan RPP sangat membutuhkan waktu yang sangat lama oleh karena itu guru membuat team dalam penyusunannya sesuai dengan tingkatan kelasnya dan sarana dan prasana harus disiapkan oleh pihak sekolah dan pemerintah untuk memperlancar Implementasi K13 ini, karena itu merupakan kebutuhan dalam pembelajran.
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?	Menurut saya sejauh mana kesiapan sekolah dalam Implementasi K13 sudah 80 %, karena Prota, Promes, RPP Penilaian Rpp sudah disiapkan dengan baik. Selaian itu kami juga selalau mengikuti perkembangan K13 ini dengan mengikuti perkembangan K13 karena hampir setiap tahun K13 mengalami revisi baik isi K13, Materi dan bahkan format dan jenis Penilaian mengalami revisi
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Saya sarasa sarana dan prasana disekolah sudah menunjang dalam implementasi k13
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Saya mengikuti pelatihan sudah 4 kali, ya untuk mempersiapkan Guru, Pemerintah dan pihak Yayasan melakukan pelatihan dan juga untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di K13

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Kesiapan saya dalam membuat Prota, promes, RPP dan Format penilaia, sudah disiapkan dengan baik, karena dalam proses pembuatan dikerjakan dengan team sehingga meingkatkan kinerja dalam pembuatan, hanya saja perangkat pembelajaran masih standar dengan Buku guru sehingga butuh pengembangan yang lebih..
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	Pendapat saya mengenai kesesiao perangkat pembelaraj sudah sesuai dengan tuntutan K13 dalam praktek pembelajran sudah sesui karena sudah melaksanakan dengan peddoman gueu yang disiapkan
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	Menurut Pendapat saya penilaian Otentik yang diterapkan dalam k13 sudah sesui dengan penilaian otentik dalam K13, Sebagai tambahan, yang menjadi kelemahan k13 adalah.. memtuhkan waktu yang banyak dalam Penilian yang rumit Materi yang dibuat terlalu sederhana, sehingga guru kewalahn dalam mengembangkam materinya

Informan,

Ttd.

Natalia Markus, S. Pd



Nama Informan : **Febby Inneke Soumokil, S. An., Pd ***
 *(Boleh Tidak isi)

Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja

Guru Kelas : V (Lima) *) Coret yang tidak penting

Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 5 Mei 2017

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?	Menurut saya, dengan adanya beban siswa dan guru bertambah dimana dalam proses pembelajaran dan di tambah dengan proses penilaian sangat rumit dikerjakan. Itu yang menjadi beban bagi guru. Dan pada pembelejaran K13 ini, kami mengalami kesulitan dalam dalam penilaian. Dengan adanya beban guru yang bertambah saya memperoleh hak-hak baik dari pemerintah maupun dari sekolah berupa dukungan materi, baik dalam bentuk upah, uang tranport dan kepentingan dalam melengkapi alat alat pemebelajaran.
2	Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?	Menurut saya, pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Jadi pendekatan itu dilakukakan dalam pembelajaran itu agar guru dan siswa adanya kerja sama sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Saya sudah melaksanakan Pendekatan saintifik ini dengan metode 5M dan dilakukan dengan adanya keterkaitan antar mata pelajaran dengan menggunakan Tema pembelajaran. Prosesnya mulai dari mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan Buku pegangan guru.
3	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	Ee, membuat RPP itu kan sesuai silabus yang ada, proses pembelajaran sudah tertuang dalam Silabus dan RPP dan Silabus dan RPP di sesuaikan dengan Buku guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	<p>Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini</p>	<p>Ya, saya pikir itu baik karena dalam prosesnya langsung kita menilai anak. Untuk penilai otentik itu, semua penilaian yang terjadi itu dalam mengamati sikap dan keterampilan sangat baik dilakukan untuk perkembangan anak.</p> <p>Untuk format, kita berdasarkan RPP dimana pada RPP itu sudah dicantumkan format penilaian seperti Bertanggung jawab, jujur disiplin, ya kita ambil format penilaiannya dari buku guru yang dituangkan dalam RPP, setiap harinya penilai otentik ini dilakukan dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk format penilaian saya sudah membuat sesuai dengan kurikulum</p>
5	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantangan bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <p>c. kendala internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran <p>d. Kendala/tantangan external</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa 	<p>Kendala kendala yang saya alami disini adalah format penilaian sering diganti ganti oleh pemerintah dan Format Raportnya selalu ganti ganti sehingga lambat dalam proses pengolahan, dan intinya belum ada Format Penilaian yang baku dari Pemerintah baik penilaian harian maupun Raporan Hasil belajar, ditambah lagi waktu yang relatif singkat dalam pembuatan RPP dan adanya Materi pembelajaran wajib seperti Agama, Bahasa Inggris, Komputer dan PKHS yang mengakibatkan jam wajib pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk Tematik menjadi terganggu karena tidak terselesaikan dalam satu hari akibat terpotong waktunya dengan Mata pelajaran wajib. Sehingga dalam melaksanakan Pembelajaran sesuai RPP tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini yang menjadi kendala dan tantangan bagi guru bagaimana caranya untuk mengantisipasi tersebut.</p> <p>Untuk karakteristik siswa, kalau kita dikelas, kita menjelaskan ada karakter anak yang fokus dalam pembelajaran tetapi ada juga yang malas, dan tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, dan juga dalam praktek di sekolah, masih banyak siswa yang belum antusias dalam melakukan percobaan</p>
6	<p>Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Solusi yang saya lakukan dalam proses penilaian adalah untuk sikap saya ambil 1 kali dalam satu bulan dan penilaian yang lain disesuaikan dengan waktu yang ada, dan penilai sikap di Proses 1 bulan sekali sedangkan Keterampilan diambil persubtema</p> <p>Solusi dalam pembuatan RPP yang selama ini saya lakukan sudah ada pada buku guru dan langsung memindahkan dari buku guru dan di copikan ke RPP. Untuk sarana dana Prasaran sudah cukup terpenuhi hanya saja perlu dari segi jumlah dan tenaga pengelolannya.</p>
<p>KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013</p>		

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?	Kesiapan kami pada awalnya kurang semangat dan menganggapnya sulit dalam mengimplementasikan K13 ini dalam proses pembelajaran, namun dengan berjalannya waktu dan adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan yasayan kami bisa melaksanakan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan keurangan ayan ada dan menurut saya kesiapan sekolah ini telah berjalan 90%
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Sebenarnya untuk sarana dan prasaran seperti Komputer, Infokus, Media pembelajaan masih kurang dalam jumlah perlu penambahana untuk mempeerlancarakan Implementasi K13 ini
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Saya mengikuti pelatihan sudah 3 kali, 2 kali dari Yasayan dan 1 kali dari Pemerintah, ya cukuplah dalam proses pemahaman K13 . dan yang menjadi sorotan saya pelatihan yang saya ikuti ini penyampaian dari setiap pemateri itu berbeda beda, Maksudnya sama tetapi penyampainnya berbeda dan terkadang bingung sendiri pendapat siapa yang benar/untuk mempersiapkan terutama dalam Proses penilaiannya Pemerintah dan pihak Yayasan melakukan pelatihan dan juga untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di K13
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Untuk mebuat Prota, dan Promes sudah pernah membuanya tetapi sampai saat ini masih bingung dalam proses pembuatannya hal inni disebabkan dalam setiap pelatihan yang saya ikuti belum di sampaikan secara rinci dalam pembuatan Prota dan Prose dan Masih bingung dalam Format prota dan promes K13 ini. Demikian juga dengan Format penilaian belum ada format penilaian yang baku yang telah dibuat oleh pemerintah, sehingga setiap guru memiliki format penilaian yang berbeda-beda.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	Menurut saya, penyusun RPP itu juga masih simpang siur, karena format dalama pelatihan itu, RPP yang diberikan Tutor berbeda beda tergantung Tutor namun esensinya sama hanya saja dapat membingungkan guru, untuk format penilaian
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	Menurut Pendapat saya penilaian Otentik yang diterapkan dalam k13 sudah sesuai dengan penilaian otentik dalam K13, dan sudah kami sesuaikan dengan format penialai yang terbaru sesuai dengan Permendikbud no 23 Tahun 2016 Mengenai Penilaian. Sebagai tambahan, yang menjadi kelemahan k13 adalah.. memtuhkan waktu yang banyak dalam Penilaian yang rumit Materi yang dibuat terlalu sederhana, sehingga guru kewalahn dalam mengembangkam materinya

Informan,

ttd

Ibu Feby Inneke Soumokil, S. AN., Pd

Nama Informan : **Hubertus Pisu, S. Pd ***
 *(Boleh Tidak isi)
 Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja
 Guru Mapel : Agama *) Coret yang tidak penting
 Hari/ Tanggal Wawancara : _____
 Tempat Wawancara : Ruang UKS
 Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?	Ya, untuk kurikulum K13 yang jam yang bertambah, menurut pendapat saya, bukan beban ya, sebenarnya itu adalah tantangan yang menjadi kewajiban. Yang menjadi beban dalam implementasi K13 bukan masalah Jam mengajarkan, tetapi pada persipan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. Karena pada kurikulum 2013 lebih menekan pada aktivitas siswa, dan praktek. Sering terjadi RPP yang dibuat tidak terlaksana karena waktu diberikan sangat singkat, kadang kadang sering mengajar tidak sesuai dengan RPP.. K13 penekan pada perubahan perilaku dan keterampilan, hal ini susah untuk dilakuakn karena waktu yang sanagt singkat.. Ya, kalau untuk Implementasi ini sudah sangat bagus untuk pengembangan dan pemenuhan hak hak sekolah sudah memberikan jika kita mengikuti Pramukan dan mempeoleh hak di luar gaji
2	Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?	Kalau khusus Bidang Khusus PAK, selama ini belum atau belum dilaksanakan karena mengingat kekurangan waktu, dan harapan waktu untuk pemebelajaran agama di tambahkan,
3	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	Iya, ada hanya yang menjadi kendala adalah dalam pelaksanaan karena kita tidak bisa berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	<p>Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini</p>	<p>Ya, penilaian untuk K13 sangat bagus karena penilaian ini tidak hanya Pengetahuan ini, tetapi Perilaku dan Keterampilan, yang menjadi kendala adalah pada penyerahan hasil Pendidikan yang ditonjolkan hanya pengetahuan, sedangkan Penilaian sikap dan keterampilan tidak begitu di tonjolkan, sementara yang paling ditekankan pada usia SD adalah sikap dan keterampilan, bisa dipikirkan kembali</p> <p>Untuk penilaian kognitif dan Keterampilan saya buat, hanya saja pada penilaian sikap formatnya tetap dibuat hanya bersifat subjektif, hanya guru yang menilai sesuai kondisi yang ditentukan guru</p>
5	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantangan bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <p>a. kendala internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran <p>b. Kendala/tantangan external</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Sarana pembelajaran 4) Karakteristik siswa 	<p>Ya untuk kendala, mungkin selama ini yang saya rasakan sendiri kendala yang utama adalah waktu, seperti yang saya sampaikan bahwa kendala paling utama adalah alokasi waktu yang sangat terbatas untuk pembelajaran, jika alokasi waktu pada 1 kelas dalam 1 minggu, kemungkinan yang dapat dilakukan hanya untuk pengetahuan saja, sehingga penilaian keterampilan dan sikap tidak dapat dilaksanakan karena kekurangan waktu, dan harapan saya pembelajaran agama diberikan tambahan alokasi waktu.</p> <p>Ya untuk Pak di KR yang menggunakan K13 baru kelas I dan IV Untuk saran dana prasarana tidak ada kendala yang cukup berarti hanya pada waktu yang sangat minim</p> <p>Untuk penerapan K13 untuk bergama tipe siswa untuk mengajar. Itu merupakan tantangan dalam mengajar, tantangan Pak sebagai besar siswa di sekolah ini adalah Protestan, sehingga tantangan bagi guru untuk menyatukan karakteristik siswa yang berbeda latar belakang</p>
6	<p>Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Ya untuk waktu saja yang harus diperhatikan supaya di tambah, kalau untuk sarana dan sarana sudah cukup baik</p>
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	<p>Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?</p>	<p>Kalau berbicara tentang K13, saya sudah mengenal K13 sejak kuliah, karena sudah dipelajari dan bagaimana membelajarkan siswa dengan K13</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Sudah tersedia dan sudah menunjang K13
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Untuk mengikuti K13 memang belum pernah, namun di bangku kuliah sudah memerlajari K13 yang bejkerjasama dengan Universitas di Jakart Untuk Prota, promes RPP dan format penilaian sibuah pada awak semester
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Ya, sudah dibuat walaupun hanya dibuat pada awal semester ada sejumlah kurang yang perlu di perbaiki lagi
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	Ya, menurut pendat saya, perangkat pembelajaran yang dibuat disekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum karena dibuat berdasarkan buku guru sebagai panduan pembelajaran maupaun sebagai panduan penilaian
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	Ya, pendapat saya tentang penilaian otentik yang dibuat dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum hanya saja dalam prosenya perlu pengembangan

Informan

ttd

Hubertus Pisu, S. Ag

Nama Informan : YUSTINA UGHA, S. Pd *
 *(Boleh Tidak isi)
 Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja
 Guru Kelas : ~~II/II/II/II/II/II~~ *) Coret yang tidak penting
 Hari/ Tanggal Wawancara : _____
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas I
 Topik : Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	<p>Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?</p>	<p>Pendapat saya tentang beban guru dan siswa yang bertambah diakibatkan oleh bahan ajar siswa pada buku yang materinya memuat bahan ajar yang minimal, sehingga guru harus mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan anak dan sesuai dengan tuntutan jaman saat ini, sehingga dalam pengembangannya menghabiskan waktu yang lama, sedangkan beban kerja guru yang bertambah dalam mengembangkan materi ajar, ditambah lagi penilaian dari berbagai aspek yang terdiri dari <i>afektif, psikomotorik dan kognitif</i> dan penilaian yang dilakukan menyeluruh dan per individu sehingga mengurus tenaga guru dalam proses penilaian membutuhkan waktu yang lama.</p> <p>Mengenai hak-hak guru sesuai dengan beban kerja sesuai dengan UU guru dan dosen No.14 Tahun 2005 yang menyangkut kesejahteraan kalau dari pemerintah belum ada, dan dari yayasan kelebihan jam mengajar untuk kelas rendah tidak dierhitungkan kecuali kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6</p> <p>Mengenai kegiatan ekstrakurikuler wajib, setiap guru memperoleh hak-haknya sesuai dengan jam kerjanya</p>
2	<p>Apa pendapat bapak ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?</p>	<p>Pendapat saya tentang pendekatan saintifik yang di terapkan dalam implemetasi k13 bahwa pendekatan saintifiks yang saya jalankan cukup baik saya selalu menambah jam belajar bagi siswa yang tidak mampu dan dilakukan berulang-ulang sampai siswa mampu.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
3	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	Ya, kalau RPP saya buat sendiri dan alat peraganya dan dalam proses pembuatannya kendala saya dalam prose pembuatan alat peraganya dan membutuhkan dana dalam prose pembuatan, Untuk bukti fisik untuk perangkat pembelajaran dari tahun 2013 s.d 2016 ada, dan sudah di arsipkan.
4	Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini	Penilaian otentik sudah saya terapkan, kalau penilaian k13 terdiri dari penilai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan pada saat materi selesai diajarkan dengan soal latihan berlangsung, sikap dinilai pada saat proses pembelajaran apakah siswa memiliki perhatian dan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung atau siswa suka mengganggu teman atau suka lari sana-lari sini. Sedangkan pada penilaian keterampilan, pada saat memberikan tugas, siswa mampu mengerjakan latihan sesuai dengan perintah guru
4	Apakah yang menjadi kendala/tantangan bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah? a. kendala internal 1) Kemampuan Guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran b. Kendala/tantangan external 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa	Kendala yang saya alami dalam implemtasi k13 adalah yang paling utama menjelaskan langkah-langkah dari RPP yang tidak sistematis dan proses pembelajaran masih didominasi oleh saya karena anak yang saya ajar kelas I dan gurulah yang aktif dan paling dominan dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembuatan RPP merupakan tantangan karena Pembuatan RPP sudah di tentukan dan dalam pembuatan RPP waktunya sangat kurang Cara yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru adalah terkadang saya memberikan latihan yang terbatas, dan proses penilaian
6	Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Kalau pihak saya sendiri, sebagai guru menyisihkan uang pribadi untuk membeli alat alat yang dibutuhkm seperti membeli laptop, printer, kertas kertas apalagi sekolah kekurangan alat alat itu dan sering dikerjakan di Rumah Dari pihak sekolah ada usaha yang disiapkan alat alat seperti Laptop, Printer, buku-buku, dan peralatan yang lain. Untuk mengatasi kendala-kendala sekolah mengadakan pelatihan disekolah untuk mengasah kemampuan guru, merancang bersama RPP sesuai dengan jenjang kelas sehingga beban membuat perangkat pembelajaran lebih ringan
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?	Dari pihak sekolah cukup baik untuk implemtasi kurikulum 2013 ini, sekolah bekerja sama dengan Yayasan dan Pemerintah, guru dilibatkan dalam berbagai pelatihan-pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah dalam hal ini pihak Yayasan maupun pihak pemerintah dalam hal ini dari LPMP papua barat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota sorong
2	Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?	Dari pengamatan saya, sarana dan prasarana sudah cukup baik, tetapi alat-alat untuk keterampilan belum ada, dan dari tahun ke tahun buku mengalami perubahan berupa revisi isi bahan ajar, dan tahun 2016 ini untuk buku yang di revisi edisi 2017 belum ada di sekolah ini.
3	Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?	Ya, kalau untuk pelatihan sudah cukup, saya mengikuti sosialisasi K13 5 kali, 2 kali dari pihak Yasayasan dan 2 kali dari pihak pemerintah ditambah pelatihan pada saat Sertifikasi guru
4.	Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?	Kesiapan saya dalam membuat perangkat pembelajaran sudah saya persiapan dengan matang dan perangkat pembelaajran sesuai dengan tutuan kurikulum karena Perangkat pembelajaran di buat berdasarkan buku guru.
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	Menurut pendapat saya tentang kesesuaian perangkat pembelajaran dengan buku guru sudah sesuai dan tidak ada kendala, kita membuat perangkat pembelajaran di buat berdasarkan panduan guru yang sudah disiapkan oleh guru.
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	Menurut pendapat saya, penilaian Otentik sudah sesuai petunjuk pada buku guru, hanya saja terkadang tidak dilaksanakan sesuai petunjuk, dan dilaksanakan pengambilan Penilaian Otententik dan dilakuakn perminggu untuk mempermudah penilian.

Informan

ttd

Yustina Ugha, S. Pd.

Nama Informan : **Rosina Banafanu, S. Pd ***
 *(Boleh Tidak isi)
 Nama Sekolah : SD YPPK Kristus Raja
 Guru kelas : V *) Coret yang tidak penting
 Hari/ Tanggal Wawancara : _____
 Tempat Wawancara : Ruang Guru
 Topik : **Tantangan Profesional Dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**

No.	Pertanyaan	Jawaban
TANTANGAN PROFESI DALAM MENGIMPLEMETASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	Bagaimana tanggapan bapak ibu mengenai beban kerja siswa dan guru yang bertambah pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan waktu disekolah terlalu lama? Apakah Bapak Ibu memperoleh Hak-hak anda sesuai dengan beban kerja Bapak Ibu sebagai Guru profesional berdasarkan UU guru dan dosen No 14 tahun 2005?	Tanggapan saya tentang penambahan jam disekolah tidak masalah, yang terpenting adalah dapat meningkatkan pemahaman, dapat meningkatkan kreatifitas siswa, kemudian pemerintah harus memperhatikan tunjangan guru, tidak masalah ada tambahan jam, yang penting pemerintah memperhatikan hak guru dalam bentuk tunjangan guru. Menurut saya pemerintah maupun pihak sekolah juga sudah mulai memberikan hak-hak yang semestinya didapatkan oleh guru, selain itu guru sudah menerima hak hak jika ada penambahan tugas misalnya dalam ekstrakurikuler disekolah
2	Apa Pendapat Bapak Ibu tentang Pendekatan saintifik yang yang diterapkan pada kurikulum 2013? Apa bapak ibu sudah menguasai penerapan Pendekatan saintific?	Ya, sejak diimplementasikan K13 beberapa tahun lalu, saya sudah menerapkannya pembelajaran saintifik, saya rasa sangat bagus untuk guru maupun siswa
3	Apakah bapak ibu mampu menciptakan Rencana pembelajaran (RPP) yang Aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran? Bagaimana Proses Penyusunan RPP tersebut? Apakah ada bukti Fisiknya?	Cara mempersiapkan RPP yang aktif, kreatif dalam pembelajaran saya rasa dalam pembuatannya harus sipersiapkan dari jauh-jauh hari, harus dianalisis materi yang mana yang akan diajarkan, sehingga guru bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran
4	Adanya penilaian otentik dari semua aspek merupakan penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Apakah Bapak ibu memahami penilaian Otentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini	Menurut saya, penilaian k13 sangat bagus, karena penilaian K13, karena pada penilain K13 ini yang dinilai tidak hanya kognitifnya tetapi juga sikap dan keterampilnnya dan menekankan pada pengembangan karakteristik, dan saya sependapat dengan hal itu, bahwa karakter siswa harus dibentuk dari sejak dini yaitu SD harus diperhatikan pengembangan nilai karakter untuk mempersiapkan masa depan mereka, Untuk penilaian Sikap dan keterampilan saya sudah mempersiapkan penilaian ototentik dan saya berusaha semaksimal untuk membuat format tersebut.

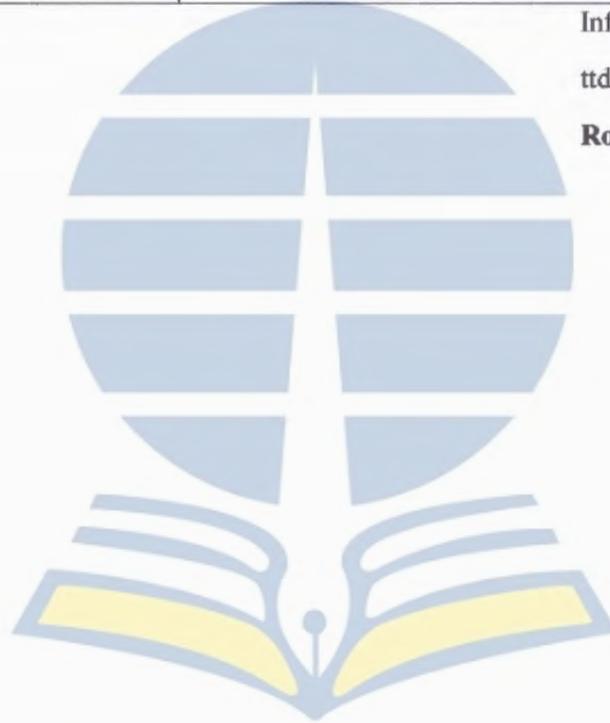
No.	Pertanyaan	Jawaban
5	<p>Apakah yang menjadi kendala/tantangan bapak/ibu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di sekolah?</p> <p>a. kendala internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan guru memahami Kurikulum 2013 2) Pengaturan Waktu membuat perangkat pembelajaran <p>b. Kendala/tantangan external</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana pembelajaran 2) Karakteristik siswa 	<p>Sejauh ini untuk tantangan yang ada, sudah teratasi karena setiap tahun ada pelatihan dalam memantapkan pemahaman K13 dan Pelaksanaan K13 ini, yang menjadi kendali sejauh ini adalah masalah penilaian, karena dalam setiap semester itu adanya revisi, sehingga sungguh merepotkan guru dalam mengganti format-format penilaian yang untuk siswa, ada siswa yang mendukung dan ada siswa yang tidak mendukung Implementasi K13 ini karena disebabkan oleh latar belakang orang tua, Pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa dan pendapatan orangtua apalagi dalam kegiatan praktek, sering siswa tidak membawa alat dan bahan karena alasan tidak memiliki uang</p>
6	<p>Bagaimanakah langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>Menurut saya, dalam pembuatan RPP sangat membutuhkan waktu yang sangat lama oleh karena itu guru membuat team dalam penyusunannya sesuai dengan tingkatan kelasnya dan sarana dan prasarana harus disiapkan oleh pihak sekolah dan pemerintah untuk memperlancar Implementasi K13 ini, karena itu merupakan kebutuhan dalam pembelajaran.</p>
KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013		
1.	<p>Bagaimana Kesiapan Bapak/Ibu dalam pergantian kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 hingga saat ini?</p>	<p>Menurut saya sejauh mana kesiapan sekolah dalam Implementasi K13 sudah 80 %, karena Prota, Promes, RPP Penilaian Rpp sudah disiapkan dengan baik. Selain itu kami juga selalu mengikuti perkembangan K13 ini dengan mengikuti perkembangan K13 karena hampir setiap tahun K13 mengalami revisi baik isi K13, Materi dan bahkan format dan jenis Penilaian mengalami revisi</p>
2	<p>Apakah Sarana dan Prasarana menunjang Implementasi Kurikulum 2013 ini?</p>	<p>Saya sarana sarana dan prasarana disekolah sudah menunjang dalam implementasi k13</p>
3	<p>Apakah Bapak/ibu sudah Mengikuti sosialisasi/pelatihan Kurikulum 2013 ? berapa Kali?</p>	<p>Saya mengikuti pelatihan sudah 4 kali, ya untuk mempersiapkan Guru, Pemerintah dan pihak Yayasan melakukan pelatihan dan juga untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di K13</p>
4.	<p>Bagaimana kesiapan bapak/ibu guru dalam membuat program tahunan(PROTA), program semester (PROMES), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Format Penilaian Otentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?</p>	<p>Kesiapan saya dalam membuat Prota, promes, RPP dan Format penilaa, sudah disiapkan dengan baik, karena dalam proses pembuatan dikerjakan dengan team sehingga meingkatkan kinerja dalam pembuatan, hanya saja perangkat pembelajaran masih standar dengan Buku guru sehingga butuh pengembangan yang lebih..</p>
5.	<p>Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru guru kelas berkaitan</p>	<p>Pendapat saya mengenai kesesuaian perangkat pembelajar sudah sesuai dengan tuntutan K13 dalam praktek pembelajaran sudah</p>

UNIVERSITAS TERBUKA

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dengan kesesuaian perangkat pembelajaran yang telah dibuat dengan kurikulum 2013?	sesui karena sudah melaksanakan dengan peddoman gueu yang disiapkan
6	Bagaimana pendapat bapak/ibu berkaitan dengan Penilaian Otentik yang di galakkan dalam pembelajaran, apakah Bapak/ibu mampu membuat format penilaian yang otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013?	Menurut Pendapat saya penilaian Otentik yang diterapkan dalam k13 sudah sesui dengan penilaian otentik dalam K13, Sebagai tambahan, yang menjadi kelemahan k13 adalah.. mentuhkan waktu yang banyak dalam Penilaian yang rumit Materi yang dibuat terlalu sederhana, sehingga guru kewalahn dalam mengembangkam materinya

Informan,

ttt

Rosina Banafanu, S. Pd

Lampiran 3**WAWANCARA GURU GURU KELAS I S. D KELAS VI****1. Dokumentasi Wawancara Ibu Yustina Ugha, S. Pd****2. Dokumentasi Wawancara Ibu Herlina guru Kelas II**

3. Dokumentasi Wawancara Pak Huber Pisu, S. Ag



4. Dokumentasi Wawancara Pak Patrianus Stibies, S. Pd



5. Dokumentasi Wawancara Ibu Feby Soumokil. S. Pd



6. Dokumentasi Wawancara Ibu Paulina, S. Pd



7. Dokumetasi Wawancara ibu Rosalian Banafanu, S. Pd



8. Dokumentasi Wawancara ibu Natalia Markus, S. Pd



9. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah





**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
KEUSKUPAN MANOKWARI SORONG (YPPK KMS)
SD YPPK KRISTUS RAJA I KOTA SORONG**

Jl. R.A. Kartini No. 1 Rufei Kelurahan Pal Putih Kecamatan Sorong Barat

98416

SURAT KETERANGAN

No : 159/SK/SD YPPK KMS KR I/06/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

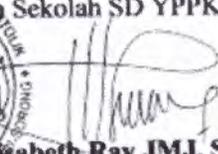
Nama	:	Sr. Elisabeth Ray JMJ, S. Ag., M. Pd.
NIP	:	-
Pangkat/ Golongan	:	VI a (Pembina)
Jabatan	:	Kepala SD YPPK Kristus Raja 1
Menerangkan	:	
Nama	:	Apdi Anto Situmorang
NIM	:	500579857
Program Studi	:	Magister Pendidikan Dasar, S2 Universitas Terbuka

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD YPPK Kristus Raja 1 Kota Sorong dengan Judul Penelitian “ **Tantangan Profesi dan Kesiapan Guru dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**”

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya

Sorong, 2 Juni 2017

Kepala Sekolah SD YPPK Kristus Raja 1


Sr. Elisabeth Ray JMJ, S. Ag., M. Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
KEUSKUPAN MANOKWARI SORONG (YPPK KMS)
SD YPPK KRISTUS RAJA I KOTA SORONG**

Jl. R.A. Kartini No. 1 Rufei Kelurahan Pal Putih Kecamatan Sorong Barat

SURAT KETERANGAN

No : 160/SK/SD YPPK KMS KR I/06/2017

Berdasarkan surat dari Programa Pasca Sarja UPBJJ Universitas Terbuka Sorong Nomor 3569/UN31.61/LL/2016 tanggal 23 November 2016 perihal permohonan ijin penelitian, Kepala Sekolah SD YPPK Kristus Raja 1 Kota Sorong menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini :

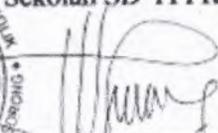
Nama	:	Apdi Anto Situmorang
NIM	:	500579857
Program Studi	:	Magister Pendidikan Dasar S2 Universitas Terbuka

Menerangkan bahwa kami **tidak keberatan dan mengijinkan** mahasiswa tersebut diatas melakukan penelitian di SD YPPK Kristus Raja 1 Kota Sorong dengan Judul Penelitian “**Tantangan Profesi dan Kesiapan Guru dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013**”

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya

Sorong, 2 Juni 2017

Kepala Sekolah SD YPPK Kristus Raja 1


Sr. Elisabeth Ray JMJ, S. Ag., M. Pd